

**INOVASI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH DI
PONDOK PESANTREN ASHABUL KAHFI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi Pendiaran Islam (KPI)**

Oleh:

**Agus Susilo
131211020**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

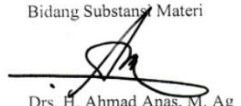
Nama : Agus Susilo
NIM : 131211020
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Penyiaran Radio
Judul : INOVASI DAKWAH RADIO ASKA 107.7 FM SEBAGAI
RADIO KOMUNITAS DI PONDOK PESANTREN
ASKHABUL KAHFI

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Januari 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 49660513 199303 1 002


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 19760505 201101 2 007

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

INOVASI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI

Disusun Oleh:

Agus Susilo

131211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing I

Dr. H. Almad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Sekretaris/Penguji II

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760503 201101 2 007

Penguji IV

Nilnan Ni'mah, M. S. I
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing II

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760503 201101 2 007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 25 Januari 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi manapun atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Januari 2019

Tanda Tangan



Agus Susilo

NIM: 131211020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Inovasi Radio Komunitas Aska 107.7 FM Sebagai Radio Dakwah Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi”. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Rosulullah SAW, para kerabat, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Solikhati, M.A. dan Nilnan Nikmah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. dan Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan asisten dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
6. Yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yang memperkenalkan penulis meneliti di media massa radionya.
7. Manajemen Radio Aska 107.7 FM, khususnya Pak Khafid dan Pak Syakur yang rela meluangkan waktunya untuk penulis wawancara.
8. Kedua orang tua penulis, ayahanda Muhammad Munawar dan ibunda Ninik Zulaihatin selaku pemberi kasih sayang tanpa batas serta doa yang teramat tulus.

9. Kakak kandung. Mas Arif Hidayat, Mbak Diana Apriyanti, dan Mbak Dewi Tri Utami. Trimakasih atas keceriaannya selama ini.
10. Mas Ariyanto, yang telah membimbing penulis dengan sukareala.
11. Saudara seperjuangan di organisasi ekstra kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) baik ditingkat Komisariat maupun Daerah terkhusus para BPH yang luar biasa. trimakasih atas semuanya dan terus berjuang salam “Muslim Negarawan”.
12. Saudara seperjuangan di organisasi intra kampus: UKM KORDAIS, SKM AMANAT, dan Walisongo TV yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
13. Saudara seperantauan di Semarang yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jawa Barat, Jakarta, dan Banten (HMJB) dan Himpunan Mahasiswa Bekasi (HIMASI). Trimakasih atas segala suasananya sehingga menjadi obat dikala rindu pada kampung halaman.
14. Keluarga LAZISNAS Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) khususnya cabang Semarang, trimakasih atas beasiswa yang diberikan kepada penulis serta ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan. Tidak lupa juga BESMAN (beasiswa mandiri DT Peduli) angkatan sebelas, Relawan DT Peduli Jateng.
15. Keluarga Wisma Qolbun Salim, KPI-A 2013, KPI konsentrasi Radio, Mushola al-Ikhlas, M. alfatih (KAMMI angkatan 2013), MK-Khos M. Alfatih (Adek: Wayan, Anjis, Milson, Risal, Yusril, Dwi, Haris).
16. Guru-guru penulis di JQ al-Lathifiyyah khususnya Ust. Dirun, *Private Public Speaking* khususnya Kang Edmi, dan tidak lupa juga keluarga Lingkar Cinta terkhusus Ust. Usep Badruzzaman.
17. Serta saudara-saudara penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf karena tidak bisa penulis sebutkan secara satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa tulus terimakasih dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. *Aamiin*.

Penulis menyadari pada akhirnya bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan pada umumnya bagi para pembaca.

Semarang, 25 Januari 2019

Agus Susilo

NIM. 131211020

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini penulis persembahkan untuk: Baginda Nabi Muhammad SAW tidak ada alasan bagi penulis untuk tidak menuliskan namanya didalam persembahan ini, karenanya penulis mengerti akan arti perjuangan, keikhlasan, serta kesabaran. Belum banyak yang penulis hadiahkan untuknya, semoga yang sedikit ini dapat menjadikan penulis sebagai ummat yang berbakti padanya.

Kedua, persembahan ini penulis hadiahkan teruntuk orang tua penulis yaitu Ibunda Ninik Zulaihatin yang telah mendorong penulis untuk terus melanjutkan pendidikan seperti pada saat ini, dan teruntuk Ayahanda Muhammad Munawar yang dengan tulus berjuang “banting tulang” mencari nafkah demi penulis untuk merasakan rasanya menuntut ilmu di UIN

Walisongo.

Serta seluruh guru-guru dan saudara-saudara penulis baik saudara kandung maupun saudara seiman yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis dan membantu memotivasi, membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan, karena tidak banyak yang dapat penulis berikan selain persembahan dalam skripsi ini dan doa.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra'd/13:11)

ABSTRAK

Agus Susilo, 131211020, “Inovasi Radio Komunitas Aska 107.7 FM Sebagai Radio Dakwah di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi”

Penelitian ini berawal dari latar belakang hadirnya berbagai media massa dan dimana peran dakwah sebenarnya tidak hanya sebatas ceramah-ceramah diatas panggung atau lingkaran pengajian belaka, akan tetapi dakwah melalui media massa pun bisa dilakukan seperti lewat radio. Salah satu radio yang peduli akan dakwah yaitu radio komunitas Aska 107.7 FM yang berada dibawah naungan pondok pesantren Askhabul Kahfi. Berbagai masalah yang dialami oleh beberapa radio khususnya yang berstatus komunitas seperti radio Aska, perlu memiliki inovasi guna menyelesaikan masalah yang ada agar dakwah yang dilakukannya berjalan dengan maksimal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian yang berlokasi di radio Aska 107.7 FM, dalam melakukan pengumpulan datanya penulis menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya penulis melalui beberapa tahap, yakni setelah semua data-data terkumpul kemudian penulis menganalisis data yang ada menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengidentifikasikan data yang ada lalu mengkategorikannya kemudian menafsirkan, sehingga data yang ada dapat diambil kesimpulan.

Hasil dari skripsi ini adalah bahwa inovasi yang dilakukan radio Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di pondok pesantren Askhabul Kahfi secara umum dapat dilihat dari berbagai macam bidang yang ada, dan secara khusus inovasi dibagi menjadi dua yaitu dilihat dari segi faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal yaitu dengan bekerjasama antara radio Aska dengan beberapa lembaga atau organisasi luar, seperti Radio Dais, Radio RBA, Radio Nurma, dan SMK Askhabul Kahfi. Adanya kerjasama dengan lembaga lain akan menjadikan dakwah radio Aska terus berkembang.

Adapun inovasi yang dilakukan secara internal yaitu dilihat dari berbagai bidang yang ada di radio Aska selaku pengelola keberlangsungannya radio Aska, seperti bidang teknis, bidang SDM, dan bidang program siaran. Perbaikan internal yang dilakukan radio Aska 107.7 FM akan meningkatkan kualitasnya sebagai radio komunitas.

Kata kunci: inovasi, Aska 107.7 FM, radio dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis dan pendekatan Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	18
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II : INOVASI RADIO KOMUNITAS SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN	21
A. Inovasi	21
1. Pengertian Inovasi	21
2. Perlunya Inovasi	22
3. Proses Inovasi	23
B. Radio	25
1. Pengertian Radio	25
2. Karakteristik Radio	26
3. Jenis-jenis Radio	27
4. Perbedaan dan Persamaan	32
5. Tipologi Pendengar	34
C. Inovasi Radio	35
D. Dakwah	37
1. Pengertian Dakwah	37
2. Hukum Dakwah	39
3. Tujuan Dakwah	40

4. Media Dakwah	41
E. Radio Sebagai Media Dakwah	43
F. Pesantren	44
1. Pengertian Pesantren	44
2. Tipologi Pesantren	45
3. Kelemahan Pesantren	45
BAB III : GAMBARAN UMUM RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI	
..... 49	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Askhabul Kahfi	
B. Gambaran Umum Radio Aska 107.7 FM	51
1. Profil Radio Aska 107.7 FM	51
2. Bidang SDM	57
3. Bidang Program Siaran	63
4. Bidang Keuangan	65
5. Bidang Teknis Teknologi	67
C. Inovasi Radio Aska 107.7 FM	69
1. Aspek Eksternal	69
2. Aspek Internal	74
BAB IV : ANALISIS INOVASI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI	
..... 77	
1. Aspek Esternal	77
2. Aspek Internal	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut agar tidak monoton pada ceramah-ceramah. Dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang menarik yang sesuai dengan minat masyarakat. Seorang pelaku dakwah atau yang biasa dikenal dengan sebutan *da'i*, di era teknologi seperti saat ini memerlukan sebuah inovasi dalam menyiarkan pesan dakwahnya kepada objek dakwah (*mad'u*) agar kegiatan dakwahnya dalam ber-*amar ma'ruf* dan ber-*nahi munkar* dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka diperlukan suatu sistem menejerial komunikasi juga baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai ke-Islaman (Munir, dkk, 2003: 6).

Sistem menejerial komunikasi yang digunakan oleh *da'i* dapat melalui sebuah media agar dakwah yang dilakukannya bisa menyebar lebih luas. Menurut Arifin (2011: 87) Belum pernah ada dalam sejarah, manusia dapat menyebarkan gagasannya dan dapat menyampaikan isi dakwah kepada banyak orang dengan cepat dan meluas, atau memperoleh informasi sedemikian beragamnya sebelum adanya suatu media massa. Begitu pentingnya media massa dalam mempengaruhi masyarakat di era teknologi seperti saat ini.

Seperti yang dikatakan M. Bahri Ghazali, "Dakwah dengan menggunakan media komunikasi atau biasa juga dikenal dengan istilah 'media massa' lebih efektif dan efisien, atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif" (Arnold, 1981: 1). Menurut Suranto (2008: 227) media massa sangat diperlukan dalam interaksi manusia di masyarakat. Media dapat mempermudah penyampaian pesan, mengatasi hambatan-hambatan komunikasi baik dari segi ruang maupun waktu. Dengan demikian, menggunakan media massa komunikasi seseorang dapat dengan mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siapapun, baik pada jarak dekat maupun berjauhan.

Salah satu bentuk dari media massa yaitu radio, Daulay (2001: 5) mengatakan dengan adanya radio, dakwah tidak harus berpusat di masjid, kampus, forum diskusi, pengajian dan sebagainya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan sampai berada di bawah, di pemukiman kumuh, di pinggir kali, di pedesaan, di mana kemiskinan struktural seakan takkan dapat terlepas. Banyaknya pelaku dakwah (da'i) yang sudah menyadari pentingnya berdakwah menggunakan media massa berupa radio membuat dakwah berkembang secara masif, saat itu juga masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan seperti yang dipaparkan Aripudin (2012: 1) bahwa sadar maupun tidak, umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan tersebut salah satunya yaitu pada proses komunikasi.

Perkembangan dakwah yang secara masif akan membantu masyarakat dalam memahami budaya Islam yang benar sehingga mewujudkan pemahaman dan perilaku kaum muslimin yang *rahmatan lil 'alamin* dan memberi pencerahan serta membentengi masyarakat dari pengaruh media lain yang nantinya akan merusak perilaku masyarakat baik kehidupan antar sesama manusia atau hubungan antara manusia dengan Allah. Pondok pesantren yang beralamat lengkap di Jalan Cangkiran-Gunung Pati Km. 3, Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, yaitu Pondok Pesantren Askhabul Kahfi mengambil peran juga untuk melakukan dakwah melalui radio guna menjawab tantangan zaman era teknologi.

Radio menjadi jalan alternatif dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dikarenakan selain untuk menjawab tantangan di era teknologi guna mengantisipasi munculnya berbagai dampak negatif yang tersebar melalui radio. Alasan lainnya: pertama, dari berbagai kelebihan yang dimiliki radio seperti harganya yang terjangkau sehingga bisa dimiliki oleh semua kalangan. Kedua, dalam penggunaannya juga tidak seribet media massa lainnya. Ketiga, melihat potensi dari santrinya yang juga memiliki bakat untuk mendirikan radio, hal tersebut yang mendorong pondok pesantren Askhabul Kahfi berdakwah melalui radio komunitas buaatannya yang diberi nama Aska dengan *chanel* 107.7 FM.

Dakwah melalui radio komunitas tentunya memiliki tantangan tersendiri, menurut Hasanuddin yang mana juga dikutip oleh Alfandi (2011) dari berbagai tantangannya:

Pertama, legalisasi merupakan langkah utama yang harus dilakukan untuk memperlancar kegiatan dakwah yang dilakukan, agar tidak melanggar UU no 32 Tahun 2002 tentang legalitas suatu radio komunitas. Surat perizinan, kelengkapan data, dan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi supaya radio tersebut mendapatkan perlindungan payung hukum dan tidak disebut sebagai “pencuri frekuensi”. Banyak yang berdakwah melalui radio namun tidak mentaati regulasi. Hal ini tercermin dari beberapa radio dakwah tersebut yang: (1) tidak memiliki ijin operasional dari KPI. (2) tidak mematuhi ketentuan layaknya sebagai radio komunitas, baik dari sisi permodalan, program maupun teknik.

Kedua, tidak sehat secara ekonomi. Hal ini tercermin dari beberapa radio dakwah tersebut yang: (1) tidak memiliki kemampuan untuk membiayai operasional radio, (2) tidak memiliki dana investasi jangka panjang, dan (3) tidak mempunyai kas yang cukup. Kondisi ini menyebabkan banyak program radio yang kosong dengan alasan “tidak ada biaya transportasi” bagi da’i, karena dalam hal pencarian dana yang mana radio komunitas tidak boleh menampilkan iklan komersial dari sponsor-sponsor sebagaimana yang tertera dalam PP no 51 tahun 2005 terkait pendanaan. Justru hal tersebut menurut sudut pandang pondok pesantren Askhabul Kahfi itu sebagai salah satu kelebihan dari radio komunitas. Dimana sebuah aktifitas dakwah melalui radio tidak dijadikan alat komersial dalam artian dakwah harus berjalan mandiri sehingga tidak memunculkan stigma negatif terkait mencari penghasilan penghidupan melalui radio. Dengan demikian menjadi tugas tersendiri yang tidak bisa diabaikan begitu saja oleh Aska 107.7 FM untuk mencari dana secara mandiri.

Ketiga, tidak enak didengar. Hal ini terjadi dikarenakan radio dakwah tersebut: (1) Sumber Daya Manusia (SDM)-nya tidak terlatih/bukan tenaga profesional, (2) Penyiar dan Crew seadanya, (3) Program tidak terarah dan konsisten. Seiring berjalannya kegiatan dakwah persaingan dengan media lainnya dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat juga menjadi persoalan bagi media radio komunitas. Semakin majunya perkembangan teknologi semakin banyak juga pilihan yang disajikan oleh media lain untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan dan membuat nyaman masyarakat yang mendengarkan radio dengan program-program yang disajikan.

Tantangan lain yang dimiliki radio komunitas sebagai media dakwah adalah jangkauan yang diperoleh pendengar tidak mendukung. Keterbatasan jarak pada radio komunitas yang hanya 2,5 km menjadi penghambat bagi pendengar yang letaknya tidak disekitar area pondok pesantren Ashabul Kahfi. Sehingga memerlukan suatu inovasi agar masyarakat yang berlokasi tidak disekitar pondok dapat mendengarkan acara program Aska 107.7 FM, karena pengertian inovasi sendiri ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Sa'ud, 2008: 3).

Banyaknya media dakwah melalui radio juga menjadi tantangan radio komunitas Aska 107.7 FM untuk melakukan berbagai inovasi agar masyarakat tertarik mendengarkan radio komunitas Aska. Dilain sisi eksistensi radio komunitas Aska 107.7 FM terbilang cukup baik. Dibuktikan dengan mendapatkannya prestasi juara umum ke III lomba radio komunitas tingkat provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh KPID Jateng pada tahun 2017, maka dari itu penulis tertarik meneliti lebih dalam terkait Inovasi Radio Komunitas Aska 107.7 FM Sebagai Radio Dakwah di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan muncul rumusan masalah tentang bagaimana inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian penulisan skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman keilmuan tentang dakwah khususnya yang berkaitan dengan inovasi, guna memaksimalkan dakwah *Islamiyah* melalui radio.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (*da'i*), baik secara perorangan maupun kolektif dalam merumuskan inovasi yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis mengamati bahwa tinjauan pustaka memiliki peran untuk membantu penyusunan penelitian, dan akan menjadi informasi terkait ketidak samaan isi dan penulisan karena adanya kemiripan terhadap apa yang diteliti. Adapun penelitian yang menurut penulis masih ada relevansinya dengan penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal dari Endin Mujahidin, dkk., yang ditulis pada tahun 2013 dengan judul: *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multicase. Dalam penelitian ini, data kami dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi partisipan. Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen inovasi boarding yang terintegrasi di Pesantren Terpadu dan Pesantren di al-Karimiyah Darussalam dan untuk mengetahui format konsep ideal pengelolaan sekolah terpadu di kedua Pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengelolaan terpadu pesantren di pesantren Al-Karimiyah dan pondok pesantren Daarussalam. Kedua sekolah tersebut juga memasukkan konsep kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, sambil tetap mempertahankan tradisi peninjauan kitab kuning sebagai ciri khas Pesantren. Pesantren Al-Karimiyah mengelola pendidikan dan teknik mengajar dengan mengasimilasi ketiga sistem manajemen pendidikan, seperti pengelolaan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian Agama, manajemen pendidikan berbasis pesantren Salaf, dan pengelolaan pendidikan yang mengacu pada Pesantren modern Gontor.
2. Jurnal Ani Tri Lestari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ditulis pada 2009 yang berjudul: *Radio Sebagai Media Dakwah: Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah Di Surabaya*. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode pendekatan kualitatif, dan menggunakan tipe deskripsi kualitatif, di mana

peneliti mendeskripsikan wawancara-wawancara mendalam terhadap obyek penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi siaran keagamaan yang disajikan radio dakwah Suara Fitrah dan untuk mengetahui peranan siaran radio Suara Fitrah sebagai media dakwah di Surabaya. Kesimpulan dari penelitian adalah 1). Bahwa materi siaran di radio Suara Fitrah mencakup banyak hal, yaitu masalah aqidah, syariah, akhlak dan muamalah, di radio ini materi dakwah terutama difokuskan pada masalah akidah karena mencontoh syiar Rasulullah pada awal-awal berdakwah. Materi-materi keagamaan lainnya, yang salah satunya merujuk pada kitab Riyadhush Shalihin, Bulughul, Umdatul Ahkam yang menjelaskan tentang hadits-hadits shahih Bukhori muslim, dan merujuk pada sumber-sumber hukum agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist. 2.) Bahwa radio dakwah Suara Fitrah di Surabaya mengambil peranan dalam bidang pendidikan, informasi dan hiburan dalam ruang lingkup dakwah.

3. Skripsi Tri Margono mahasiswa UIN Walisongo Semarang ditulis pada 2018 yang berjudul: *Pengaruh Mendengarkan Program Pengajian Pagi di Radio Aska FM Terhadap Prilaku Keagamaan Pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Banyaknya radio yang menyajikan program keagamaan sebagai ladang dakwahnya dari masing-masing pemeluk agama. Tujuannya yaitu peneliti melakukan pengujian apakah ada pengaruh mendengarkan Program Pengajian Pagi terhadap prilaku keagamaan pendengar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitiannya, dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Hasil daripada penelitiannya yaitu ada pengaruh signifikan terhadap prilaku keagamaan si pendengar. Sebanyak 21,4% yang menunjukkan besarnya pengaruh mendengarkan Program Pengajian Pagi, adapun sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian, seperti dipengaruhi oleh diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan.
4. Skripsi Riyan Abdi Syamsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditulis pada 2010 yang berjudul: *Peranan Radio Pamulang FM dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pamulang*. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analisis. Adapun teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dipaparkan atau menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata. Dalam hal ini ada suatu hal yang penting diperhatikan yaitu, bahwa di masa sekarang radio siaran masih menduduki posisi yang sangat strategis karena kemampuannya sebagai media massa. Radio memiliki kelebihan yaitu tingkat kedekatan pendengarnya terhadap radio itu sendiri. Dari deskriptif dan analisis terhadap data tersebut dapat disimpulkan, peranan Radio Pamulang FM dalam pengembangan dakwah Islam di Pamulang sudah mengalami peningkatan walaupun masih sangat lamban. Adapun bentuk kegiatan siaran yang dilakukan oleh Radio Pamulang FM di antaranya pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kuliah subuh, lagu rohani, religi Islam dan renungan malam.

5. Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Asyiah mahasiswa IAIN Walisongo pada tahun 2010 yang berjudul: *Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara “Yang Muda Yang Bertaqwa” di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang)*. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari segi bentuk program yang digunakan, dan juga penggarapan kreativitas di radio RRI Pro2 Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa radio RRI Pro2 Semarang selain sebagai radio pendidikan juga sebagai sarana hiburan dan informasi, radio RRI Pro2 Semarang juga menyajikan program-program dakwah. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio RRI Semarang yaitu acara “Yang Muda yang Bertaqwa”. Untuk menghindari kesan monoton, disusunlah program kedalam berbagai bentuk format antara lain format dialog interaktif, feature, uraian, PSA (pesan singkat agama) dan juga music. Dari segi penggarapan kreativitas, program siaran dakwah radio RRI Pro2 Semarang antara lain melalui kerjasama dengan sponsor-sponsor.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai

suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, 2015: 1)

Jadi kesimpulannya adalah metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan laporan penelitiannya. Dalam metode ini ada beberapa aturan-aturan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada apa yang ingin diteliti, penulis menggunakan metode penelitian yang berisikan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9). Penulis memilih jenis penelitian kualitatif sebagai alat penelitian ini karena penulis tidak menggunakan data berupa angka yang diolah dengan metode statistika untuk menemukan suatu keterangan yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode deskriptif, menurut Moh. Nazir (1988: 64) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi konsep tentang inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan rumusan konsep inovasi menurut Kreitner dan Kinicki (Wibowo, 2016: 84) bahwa inovasi tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu eksternal dan internal.

a) Faktor Eksternal

memiliki dukungan pengaruh global yang menyebabkan suatu organisasi berpikir tentang inti dan proses dimana suatu produk dan jasa dihasilkan.

b) Faktor Internal

Suatu perubahan dilakukan atas dasar pengamatan yang bersumber dari dalam organisasi internal itu sendiri sebagai bahan perbaikan terhadap organisasinya.

Jadi yang dimaksud inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM ialah hasil daripada upaya buah pemikiran yang membawa suatu perubahan menuju kepada yang lebih baik. Memuat langkah-langkah terarah dengan melihat dari sisi eksternal dan internal, dan memanfaatkan segala potensi yang ada untuk memaksimalkan dakwah dari lembaga pesantren kepada masyarakat diluar lembaga pesantren Askhabul Kahfi, dengan mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT melalui perantara radio. Dalam hal ini lah inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM dapat memaksimalkan dakwahnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Arikunto (2002: 129) menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis memiliki dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Untuk data primernya adalah orang yang berpengaruh di radio komunitas Aska 107.7 FM seperti direktur Aska 107.7 FM yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan terkait dengan obyek penelitian yang diteliti, baik respon secara tulis maupun lisan. Adapun data sekundernya yaitu arsip-arsip, file-file siaran dan bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

a) Observasi

Menurut Sutrisno (1987: 13) observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala, atau dengan jalan

pengamatan dan pencatatan. Tujuan agar mengerti keadaan fenomena-fenomena sosial yang diteliti. Adapun observasi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke stasiun radio komunitas Aska 107.7 FM yang berlokasi di Jl. Raya Cangkiran-Gunungpati, Polaman, kec. Mijen, kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses penyelenggaraan siaran radio komunitas Aska 107.7 FM serta membuat catatan selama observasi dilakukan.

b) Wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Akan tetapi wawancara yang dimaksud penulis yaitu wawancara yang tidak hanya dilakukan melalui lisan saja namun bisa dilakukan melalui media lainnya seperti tulisan ataupun lainnya, yang mana nantinya setiap pertanyaan perihal penelitian ini dapat terjawab secara maksimal. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pembahasan yang penulis angkat, penulis akan melakukan wawancara dengan pengelola radio komunitas Aska 107.7 FM.

c) Dokumentasi

Indrawan (2014: 141) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Ada yang berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dalam kegiatan dokumentasi penulis akan mencari data melalui benda-benda tertulis seperti dokumen-dokumen baik berupa *hard file* seperti dokumen perizinan ke KPID maupun *soft file* seperti blog *website* yang terkait dengan penelitian ini. Maksud diadakannya dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan keperluan analisis

5. Teknik Analisis Data

Fossey, cs., mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang

terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. (Yusuf, 2014: 400).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan penjelasan secara lebih mendalam dari penelitian yang penulis teliti. Data-data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penulis menganalisis data yang ada dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis inilah yang digunakan untuk mengetahui inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi.

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya data diidentifikasi, dikategorikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisisnya yaitu:

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) Mengedit seluruh data yang masuk
- c) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan
- d) Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan

Pada tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga penggambaran yang lebih jelas tentang objek.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian. Adapun paparan yang ada dalam metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan/atau operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisikan mengenai Inovasi, Dakwah, Radio, dan Pesantren.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan profil Pondok Pesantren Ashabul Kahfi dan radio komunitas Aska 107.7 FM. Kemudian memaparkan inovasi-inovasi yang dilakukan radio komunitas Aska 107.7 FM.

BAB IV ANALISIS DESKRIPTIF

Berisikan tentang analisis keseluruhan mengenai inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM.

BAB V RANGKAIAN TERAKHIR

Berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

INOVASI RADIO KOMUNITAS SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN

A. Inovasi

1. Pengertian Inovasi

Simmon membuat definisi inovasi sebagai perubahan-perubahan yang sifatnya relatif teknikal dan terpisah-pisah, atau perubahan-perubahan yang telah diprogramkan sebelumnya (Shaleh, 1984: 1). Shaleh (1984: 5) menjelaskan bahwa dari segi proses, inovasi ataupun pembaharuan dapat diklasifikasi kedalam tiga kelompok yaitu:

- a) Perubahan yang secara relatif, yaitu sifatnya lebih cenderung mempertahankan apa yang telah ada, dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap perubahan sosial yang ada akan mempertahankan status *quo* dan kemungkinan adanya perubahan-perubahan secara kumulatif.
- b) Perubahan secara bertahap, yaitu berusaha melakukan perubahan ataupun pembaharuan dan tetap menjaga adanya keteraturan dan keseimbangan yang ada, menghindari adanya kesenjangan sosial ataupun lompatan-lompatan drastis. Kategori ini biasanya dikenal dengan istilah pembaharuan moderat.
- c) Pembaharuan radikal, yaitu perubahan secara drastis terhadap orientasi

Menurut Rosabeth Moss Kanter inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut West & Farr mendefinisikan inovasi sebagai pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. (Ancok, 2012: 34)

Dari berbagai definisi yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi adalah hasil dari sebuah proses atau gagasan dari buah pemikiran baru maupun yang sudah ada dengan adanya perubahan-perubahan yang diimplementasikan pada kehidupan manusia.

2. Perlunya Inovasi

Shapiro mengungkapkan pemikiran Seven Rs yang merupakan akronim dari dimensi-dimensi proses inovasi dalam perubahan organisasi. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan perlunya kita melakukan inovasi, yakni:

- a) *Rethink*, mengacu pada rasionalitas dan asumsi-asumsi dibalik proses suatu organisasi atau perusahaan.
- b) *Reconfigure*, mengacu pada aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam suatu proses.
- c) *Resequence*, mengacu pada pemilihan waktu dan urutan di mana inovasi akan diimplementasikan.
- d) *Relocate*, hal ini mengacu pada alokasi tempat dan infrastruktur pelaksanaan inovasi.
- e) *Reduce*, mengacu pada frekuensi aktivitas perubahan.
- f) *Reassign*, mengacu pada pertanyaan ‘siapa’ yang akan melaksanakan aktivitas.
- g) *Retool*, fokus pada teknologi atau kompetensi yang digunakan. (Rahayu, 2013: 98-99)

Perlunya inovasi juga dapat dipelajari dalam tahap pengambilan keputusan dalam organisasi. Pada tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau monal inovasi (Rahayu, 2013: 114). Adanya inovasi ingin diterapkan atau tidak tergantung dari hasil pertimbangan organisasi sehingga mengurangi dampak negatif dari apa yang ingin diterapkannya.

3. Proses Inovasi

Ada beberapa proses dalam melakukan inovasi, diantaranya:

- a) **Pengetahuan**
Seseorang mengetahui adanya penemuan baru di bidang teknologi komunikasi, misalnya kamera teknologi terbaru atau pirantilunak komputer keluaran terbaru. Pada tahap awal proses difusi ini, informasi disampaikan melalui sejumlah saluran komunikasi, biasanya melalui media massa atau media telekomunikasi, tetapi terkadang melalui hubungan interpersonal.
- b) **Persuasi**

Langkah kedua proses difusi terjadi kebanyakan di dalam pikiran calon penerima inovasi yang akan mempertimbangkan keuntungan yang akan diberikan inovasi bersangkutan kepada dirinya. Berdasarkan atas evaluasi dan diskusi dengan orang lain, maka akan menentukan apakah akan menerima atau menolak inovasi tersebut.

c) Keputusan

Pada tahap ini, individu membuat keputusan akhir apakah akan menerima atau menolak inovasi dan keputusan ini tidak bersifat tidak dapat diubah.

d) Penegasan

Ketika keputusan sudah dibuat, individu biasanya mencari pengesahan atau validasi. Apakah keputusannya menerima atau menolak inovasi, orang bersangkutan akan terus mengevaluasi konsekuensi dari keputusannya. Jika keputusannya adalah menolak, maka informasi baru atau tekanan ekonomi akan mendorong orang bersangkutan untuk menerima informasi. (Morissan, dkk. 2013: 148)

B. Radio

1. Pengertian radio

Arifin (2011: 108) menjelaskan bahwa radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris *Broadcast* yang dipahami sebagai penyiaran. Segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka itu dan menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio kemudian dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu, radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.

Astuti (2013: 44-46) menjelaskan bahwa kekuatan radio bertumpu pada daya tariknya yaitu bunyi. Bunyi yang kita dengar terdiri dari tiga komponen:

- a) *Voice/words*, yang terangkai dalam narasi penyiar. *Style* sebuah radio memengaruhi *style* sang penyiar.

- b) *Music*, inilah alasan pertama yang paling banyak disebut ketika seseorang ditanya mengapa senang mendengarkan radio. Selain itu musik juga dapat digunakan latar belakang atau selingan yang membuat siaran tidak terasa monoton.
- c) *Special effect*, berbunyian yang digunakan untuk membangkitkan *mood*, suasana, atau efek-efek teatrical tertentu.

2. Karakteristik radio

Dari banyaknya karakteristik yang dimiliki media massa radio beberapa keunggulannya yaitu:

- a) Memiliki daya langsung, pesan dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks, dari ruangan siaran melalui modulasi diteruskan ke pemancar lalu ke pesawat penerima radio.
- b) Memiliki daya tembus, siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya.
- c) Memiliki daya tarik, daya tarik media radio siaran adalah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*effect*). (Amin, 2008: 191)

3. Jenis-jenis radio

Dalam UU penyiaran no 32 tahun 2002 ini menyebutkan jelas terdapat beberapa bentuk penyelenggaraan penyiaran yang ada di Indonesia yaitu:

- a) Radio Publik

Lembaga penyiaran yang berbadan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral (tidak komersial) dan berfungsi memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat (UU Penyiaran no 32 tahun 2002 pasal 14). Contohnya radio RRI.

- b) Radio swasta

Lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbadan hukum Indonesia. Bidang usahanya, jasa siaran baik Radio maupun TV. (UU Penyiaran no 32 tahun 2002 pasal 16). Contohnya radio Rasika, Idola, dan sejenisnya.

- c) Radio Komunitas

Radio komunitas merupakan bagian dari sistem penyiaran atau lembaga penyiaran yang didirikan secara swadaya oleh sekelompok orang atau komunitas tertentu. Seperti yang telah diatur dalam UU Penyiaran no 32 tahun 2002 pasal 21:

- 1) Tidak untuk mencari laba atau keuntungan serta tidak merupakan bagian dari perusahaan yang mencari keuntungan semata.
- 2) Untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.
- 3) Tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional.
- 4) Tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.
- 5) Didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut.
- 6) Lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran iklan atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat (ILM).
- 7) Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing.
- 8) Jika terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran kode etik dan tata tertib, lembaga penyiaran komunitas wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah menjadi tugas tersendiri bagi radio komunitas perihal mencari pendanaan. Bagi radio komersil, iklan sangatlah berpengaruh karena salah satu biaya penghidupan radionya dari iklan komersil tersebut. Berbeda halnya dengan radio komunitas yang harus mencari pendanaan selain daripada iklan komersil, ada beberapa cara yang bisa digunakan radio komunitas, diantaranya:

1) Iuran anggota

Iuran diambil dari warga komunitas dengan jumlah yang sudah disepakati bersama.

2) Sumbangan

Dana ini berasal dari kepedulian pihak-pihak tertentu yang merasa peduli dengan radio komunitas. Sumbangan ini dapat berbentuk materi (uang) atau dalam bentuk material alat atau sarana penunjang bagi radio tersebut.

3) *Sponsorship*

Sponsorship ini berkaitan dengan kerjasama yang telah disepakati bersama. Kerjasama ini bisa perprogram acara radio atau pendukung sebagai pembiayaan acara pada radio tersebut. Misalnya acara *off air* dari radio dibulan Ramadhan, dimana salah satu pengusaha makan cepat saji bersedia menjadi pemasok makanan selama kegiatan itu berlangsung.

4) Donatur

Sumber dana ini bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, dan LSM yang bersedia menjadi funding. Untuk mendapatkan donatur, tim pengelola radio perlu membuat proposal kegiatan yang menarik beserta jumlah dana yang dibutuhkan. (Colin dan Sonia, 2001: 23)

Selain masalah pendanaan, memilih Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan persoalan yang sulit sehingga memerlukan pertimbangan dan waktu yang tidak singkat, tidak secara sembarangan. Adakalanya sulit mendapatkan peminat untuk menjadi penyiar, adakalanya banyak orang memaksakan diri untuk dilibatkan sebagai penyiar. Dua pertimbangan yang dipakai untuk mendapatkan penyiar:

1) Siapa saja yang bersedia bekerja sukarela

2) Perwakilan dari kelompok sosial dari komunitas

Sikap sukarela akan berfluktuasi, demikian pula mekanisme perwakilan kelompok yang berganti begitu cepat lepas dari kendali kebutuhan rutinitas siaran. Idealnya, SDM yang akan dilibatkan harus memastikan waktu luangnya sejak mendaftarkan diri sebagai penyiar. Memilih SDM sebaiknya mempertimbangkan hubungan kekeluargaan dan organisasi dengan komunitas pendengar, kemampuan memandu produksi acara siaran bagi beragam kelompok komunitas karena pengisi acara adalah komunitas itu sendiri, bukan SDM pengelola radio. Pemahaman tentang muatan lokal penting terutama untuk SDM radio komunitas agar mereka tidak sekedar ikut arus radio komersial yang memang telah menjadi corong dominan industri musik global (Masduki, 2005: 23-24)

Secara sederhana, terdapat dua level SDM di radio komunitas. Pertama, pengelola yang menjadi fasilitator produksi dan penyiaran. Kedua, komunitas selaku pembuat, pendengar, dan donatur siaran, pengelola radio komunitas dipilih komunitas berdasarkan keahlian teknis dan pengalaman dibidang radio. interaksi antara pengelola dan komunitas berlangsung intensif, dalam kerangka pelatihan produksi dan penyiaran. Interaksi itu dapat berupa magang priodik, pelatihan terstruktur. (Masduki, 2003: 82)

4. Perbedaan dan persamaan

Diantara ketiga jenis radio diatas tentunya memiliki perbedaan dan persamaan, diantaranya:

a) Perbedaan

Ismahfudi (2007) memaparkan beberapa perbedaan antara radio komunitas dengan radio lainnya:

Tabel 1

Perbedaan diantara radio komunitas dengan radio publik, dan radio komunitas dengan radio komersial

Perbedaan antara radio komunitas dengan radio publik		
Karakteristik	Radio Komunitas	Radio Publik
Tipe Wilayah	Spesifik	Umum

Wilayah Siaran	Lokal	Nasional
Sifat Kepentingan	Primordial	Universal
Perbedaan antara radio komunitas dengan radio komersial		
Karakteristik	Radio Komunitas	Radio Publik
Tujuan	Non-profit	Profit
Keputusan	Ditentukan pengelola	Ditentukan pemilik
Kepemilikan	Kolektif	Individu

b) Persamaan

Walaupun terdapat perbedaan antara jenis radio yang satu dengan yang lainnya namun terdapat persamaan didalam fungsinya yaitu radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi apa saja. Entah itu model satu arah, maupun dua arah.

Model satu arah mengasumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif. Sedangkan model dua arah memosisikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif. Kecenderungannya memang kini lebih banyak acara-acara interaktif di radio. Dengan slogan “Sahabat Bagi Siapa Saja”, agak sulit memang jika radio bertahan dengan model klasik yang bersifat linier satu arah. Radio semacam itu akan cenderung ditinggalkan oleh para pendengar yang merasa tidak terlibat dalam program yang diudarakan (Astuti, 2013: 39).

5. Tipologi Pendengar

Menurut skala partisipasi terhadap acara siaran, ada empat bagian pada tipologi pendengar:

a) Pendengar Spontan

Pendengar spontan bersifat kebetulan, tidak berencana mendengarkan siaran radio atau acara tertentu dan perhatian mudah beralih ke aktifitas lain.

b) Pendengar Pasif

Suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang untuk menghibur diri, menjadikan radio sebagai teman biasa.

c) Pendengar Selektif

Mendengarkan radio hanya pada jam atau acara tertentu saja, fanatic pada sebuah acara atau penyiar tertentu dan menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan.

d) Pendengar Aktif

Secara reguler tak terbatas untuk mendengarkan acara radio apapun dan aktif berinteraksi menggunakan telepon, radio menjadi sahabat utama tidak hanya pada waktu luang. (Masduki, 2005: 20)

C. Inovasi Radio

Inovasi radio terdiri dari dua kata yaitu inovasi dan radio. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa inovasi adalah hasil dari sebuah proses atau gagasan dari buah pemikiran baru maupun yang sudah ada dengan adanya perubahan-perubahan yang diimplementasikan pada kehidupan manusia. Sedangkan radio ialah suatu media massa yang siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi radio adalah hasil daripada upaya buah pemikiran yang membawa suatu perubahan menuju kepada yang lebih baik dan untuk membawa kemajuan dari media massa berupa radio. Menurut Kreitner dan Kinicki (Wibowo, 2016: 84) Perubahan tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Dimana kedua faktor tersebut memiliki peranan masing-masing, namun bisa memiliki keterkaitan antar keduanya, guna menjadikan perubahan menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Faktor Eksternal

Memiliki dukungan pengaruh global yang menyebabkan suatu organisasi berpikir tentang inti dan proses dimana suatu produk dan jasa dihasilkan. Sehingga nantinya organisasi tersebut dapat mengimbangi pengaruh luar yang datang.

2. Faktor Internal

Suatu perubahan dilakukan atas dasar pengamatan yang bersumber dari dalam organisasi internal itu sendiri sebagai bahan perbaikan terhadap organisasinya. Dengan demikian organisasi tersebut dapat berjalan dengan stabil.

Sedangkan Ariyanto (2017: 96) mengistilahkan bahasa eksternal dan internal dengan istilah “*nas*” dan “*minkum*”. *Nas* yang berarti suatu kelompok manusia yang berada pada lingkaran umum yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan yang diambil dari kelompok *minkum* (internal). Sedangkan arti dari *minkum* sendiri ialah sekelompok manusia yang berada pada lingkaran internal seperti seseorang yang sudah lebih intens dalam mengikuti kegiatan dalam internal itu sendiri.

Dalam dunia media massa berupa radio yang dimaksud eksternal ataupun *nas* yaitu pihak luar yang terlibat dengan pihak dalam (internal) seperti pihak lain yang diajak kerjasama dengan pihak internal. Sedangkan internal atau *minkum* yaitu pihak yang berada didalam lingkungan internalnya, seperti pengurus ataupun anggota yang tergabung dalam suatu lembaga yang sama.

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Adapun secara istilah, Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* antara lain mengatakan:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليقوزوا بسعادة العاجل والأجل

“Mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”

Syekh Ali Mahfudz menjelaskan bahwa dakwah memiliki dua ajakan yaitu mengajak untuk mengerjakan kebaikan dan mengajak untuk meninggalkan keburukan. Tujuan daripada dakwah itu sendiri agar mendapatkan kebahagiaan tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat.

Menurut Habib (1999: 93) dakwah ialah sebagai agen merubah manusia ke arah yang lebih baik. Dengan arti yang lebih luas ini dakwah akan menjamah kegiatan-

kegiatan fisik, termasuk pembangunan sarana-sarana pendidikan, rumah sakit rumah anak yatim piatu dan sebagainya. Bahkan pembangunan yang bersifat tempat-tempat rekreasi yang sesuai dengan tuntunan agama, jalan jembatan, dan lainnya lagi untuk memberikan pengaruh ‘perubahan’ pada tingkah laku manusia, sesuai dengan tujuan dakwah.

Hal tersebut dalam ilmu dakwah dapat dimasukkan kedalam kategori media dakwah (*Wasilatuddakwah*). Media dakwah sekarang berbeda dengan di masa lampau. Kalau dulu propaganda hanya dengan perkataan yang disampaikan di dalam khutbah-khutbah, pertemuan-pertemuan, atau dengan perkataan yang ditulis di dalam surat-surat, maka propaganda sekarang ini dengan majalah, surat kabar, televisi, dan radio. (al-Banna, 2004: 14)

Dari penjelasan diatas bahwa kegiatan dakwah tidak hanya berbicara soal “penceramah” akan tetapi media juga memiliki peran dalam berdakwah dengan memberikan pengaruh perubahan pada masyarakat sekitar. Melalui program-program yang disajikannya, dakwah melalui media dapat menembus tabir yang tidak bisa ditembus bilamana harus berdakwah tanpa menggunakan media. Oleh sebab itu seorang dai perlu peka terhadap perkembangan yang sedang dihadapinya agar perannya dapaut tersampaikan secara maksimal.

2. Hukum Berdakwah

Ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang hukumnya berdakwah, salah satu diantaranya ialah Al qur’an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Depag RI, 2011: 63)

Dalam menafsirkan ayat tersebut hukum dakwah terdapat perbedaan pendapat, perbedaan penafsiran itu terletak pada (*minkum*) “*min*” diberikan pengertian “*littabidh*” / sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu *kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan dengan “*littabyin*” atau “*bayyaniyah*” /

menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu ‘ain. (Sanwar, 2009: 83).

Meskipun menemukan ulama dalam perbedaan pendapat, Jelaslah bahwa terdapat kerja sama yang saling menunjang dalam dakwah *Islamiyah*, antara dakwah yang dilakukan secara kolektif dan dakwah yang dilakukan secara individual. Masing-masing *da'i* melakukan dakwah *Islamiyah* sesuai dengan kemampuan (Zashrah, 1994: 54). Bila mampu menggunakan media massa berupa radio maka ada kewajiban *da'i* berdakwah melalui media massa, sehingga media massa tidak dikuasai oleh orang-orang yang kurang bertanggung jawab.

3. Tujuan Dakwah

Mengetahui tujuan dakwah itu penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada para *da'i* untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam berdakwah. Bahri (2008: 59) menjelaskan tujuan diadakannya dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Selain itu tujuan dakwah juga untuk menawarkan solusi guna meringankan beban umat, dengan cara memberikan pemecahan permasalahan yang dialami umat.

Allah menjelaskan dalam al-Quran Surat Adz-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Depag RI, 2011: 523)

Dakwah mempertegas fungsi hidup manusia di muka bumi ini, yang tidak lain adalah untuk mengabdikan dan menyembah Allah semata. Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali kepada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar (Bachtiar, 1997: 35). Adapun pembagian secara umumnya yaitu terbagi menjadi empat, diantaranya:

a) Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah, seperti telepon atau *handphone*. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Adapun yang termasuk dalam media audio adalah radio dan *tape recorder*.

b) Media Visual

Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, *overhead proyektor* (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau visual saja. Dengan media ini kekurangjelasan dari media audio atau media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gambar bergerak dan bersuara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film, dan video.

d) Media Cetak

Media cetak adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, dan lain-lain (Amin, 2009: 116-123)

E. Radio sebagai media dakwah

Menurut Arifin (2011: 95) fungsi dakwah yang dapat diperankan oleh media massa adalah menjaga agar media massa selalu berpihak pada kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal sesuai dengan fitrah dan kehanifan manusia, dengan selalu taat kepada kode etikanya. Dengan demikian media massa tidak melakukan “malpraktik” dengan setia menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Seorang dai yang berdakwah melalui radio memiliki kesulitan tersendiri dibanding dengan menggunakan media massa lainnya. Salah satu karakteristik radio yang berupa *teather of mind* menuntut dai harus mampu menjelaskan lebih jelas apa yang ingin disampaikannya. Beda halnya berdakwah melalui televisi yang mana dai bisa menguraikan isi dakwahnya disertai gerakan yang dapat dilihat oleh *mad'u*.

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi objek yang hanya menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikiran dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program siaran yang ditayangkan radio tidak sesuai maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun radio yang dinilai mengecewakan. Disinilah daya kreatifitas pengelola radio dakwah sangat dibutuhkan dalam mengemas program siaran radio, sehingga radio tidak kehilangan pendengar.

F. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Ada beberapa pendapat mengenai asal muasal kata “pesantren”, Prof. John berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari term “santri” yang diderivasi dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sementara itu C.C. Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa india “*shastr*” yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku-buku suci (kitab suci). Berbeda dengan keduanya, Robson berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil “*sattiri*” yang berarti orang yang tinggal di sebuah rumah *gubug* atau bangunan keagamaan secara umum (Dawam dan Ahmad, 2005: 5)

2. Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren setidaknya bisa dibedakan menjadi tiga jenis. Diantaranya adalah:

a) *Salafiyah*

Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. (Amin dan Muhammad, 2011: 29). Pesantren yang bercorak salaf ditandai oleh beberapa ciri, yaitu: Pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama. Ketiga, sistem pengajaran terdiri atas sistem pengajaran individual seperti *sorogan*, dan klasikal seperti *wetonan*, *bandongan* dan *balaqab*. (Indra, 2003: 25)

b) *Khalafiyah*

Khalafiyah adalah tipe pesantren modern, yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi tidak mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren *salafiyah* (Amin dan Muhammad: 30). Ciri-ciri pesantren yang bercorak *khalaf*: Pertama, kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama, juga terdapat pelajaran umum. Kedua, di lingkungan pesantren dikembangkan madrasah atau tipe sekolah umum. Ketiga, adakalanya tidak mengajarkan kitab-kitab klasik seperti kitab kuning. (Indra, 2003: 25)

c) *Terpadu*

Tipe ini adalah paduan dari tipe *salafiyah* dan *khalafiyah*. Pada pesantren terpadu ini kurikulum yang digunakan adalah gabungan dari ilmu pengetahuan umum dan agama. Juga masih tetap menggunakan dan mempertahankan metode pengajaran *salafiyah*. (Amin dan Muhammad: 31).

Apapun jenis pesantrennya secara operasional kesemuanya memiliki tiga unsur utama: Pertama, kiai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri. Kedua, kurikulum pembelajaran. Ketiga, sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kiai, dan pondok serta sebagian madrasah, termasuk badan usaha pesantren seperti bengkel-bengkel dan kerja ketrampilan lainnya. (Rofiq, dkk, 2005: 18)

3. Kelemahan Pesantren

Keberadaan pesantren yang umumnya di pedesaan acapkali menjadikan persoalan Sumber daya manusia (SDM) sebagai masalah yang umum dialami pesantren. Kemunculan pesantren juga tidak luput dari peran “orang desa”, yang ingin menjaga norma dan nilai keagamaannya. Kurangnya SDM di pedesaan ini disebabkan masyarakat pedesaan yang tidak mampu menjangkau informasi, dan tidak memiliki pendidikan yang memadai. Sehingga SDM pedesaan tertinggal jauh dari SDM perkotaan. Mengingat SDM pesantren mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan, maka bekal yang dimiliki tidak cukup, keadaan ini berpengaruh pada kualitas SDM di psantren.

Akses komunikasi termasuk kategori sarana dan prasarana pembangunan juga menjadi kendala di beberapa pesantren. Pengembangan telekomunikasi, internet, televisi, parabola, *handphone* di pedesaan tak selengkap perkotaan, sehingga jaringan komunikasi pesantren yang tak memiliki alat komunikasi memadai, sulit menjangkau informasi. Sehingga banyak pesantren yang bernasib *Bak katak dalam tempurung*, terisolasi oleh lingkungan dan tak bisa berkembang. (Rofiq, dkk, 2005: 23-24)

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Pondok Pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren salaf (salafiyah/klasik) dan terpadu dengan moderen yang terletak di Jalan Cangkiran-Gunungpati km.3 Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Askhabul Kahfi merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai Iman, islam dan ikhsan. Saat ini (\pm) 1500 santri secara keseluruhan baik putra maupun putri berasal dari berbagai daerah/kota di Indonesia baik Jawa maupun luar jawa.

Adapun jenjang pendidikan didalamnya secara keseluruhan memiliki kriteria sebagai berikut: merupakan lembaga pendidikan multikultural yang didalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu-ilmu agama islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi islam yang berkualitas, bertaqwa, berakhlak mulia, bermanfaat dan barokah untuk itu kurikulum madrasah membekali para santri dengan pelajaran agama dan umum secara seimbang sehingga mampu mengikuti dinamika kehidupan dimasyarakat nasional dan internasional.

Bagi Pondok Pesantren Askhabul Kahfi nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas melainkan juga dalam totalitas kegiatan kehidupan para santri selama dua puluh empat jam penuh. Sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri kegiatan berorganisasi diatur langsung oleh santri dengan bimbingan dan monitoring dewan ustadz dan ustadzah atas arahan dan rekomendasi pengasuh dengan demikian setiap kegiatan santri menjadi sarana setrategis kondusif untuk menanamkan nilai filsafat dan hidup pesantren yang terpancang dalam jiwa meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan jiwa kebebasan yang mengacu pada nilai kehidupan islami, dengan disiplin dan tanggungjawab sebagai alatnya. (sumber: *Company Profile* Pondok Pesantren Askhabul Kahfi)

Kegiatan extra kurikuler lainnya seperti berorganisasi, beladiri, olahraga, kepramukaan, ketrampilan dan kesenian merupakan sarana dalam membentuk pribadi mukmin yang berkarya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu berakhlaqul karimah, berjiwa raga sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran moderat sesuai dengan akidah agama islam. Tidak hanya itu pengembangan *skill* juga

menjadi salah satu aspek yang ditanamkan sejak dini kepada para santri. Melalui media massa yang dibuatnya yaitu radio Aska 107.7 FM santri yang duduk di kelas 11 SMK Askhabul Kahfi dapat mengembangkan bakatnya didunia *broadcasting* dengan mengikuti seleksi penerimaan anggota radio Aska.

B. Gambaran umum radio komunitas Aska 107.7 FM

1. Profil radio Aska 107.7 FM

a.) Sejarah

Radio Aska 107.7 FM merupakan radio yang didirikan oleh lembaga Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Melihat kondisi kota Semarang merupakan kota yang cukup pesat perkembangannya baik dilihat dari segi geografis, sosiologis, ekonomis maupun teknologisnya. Banyaknya populasi umat islam di Semarang khususnya di kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen. Dirasa sangat perlu untuk mendapatkan pembinaan secara terus-menerus agar semangat mengamalkan ajaran islam terus terpupuk dalam sanubarinya. Kegiatan dakwah di Semarang sesungguhnya telah ada bahkan aktifitasnya semakin intensif dan meluas seiring dengan pesatnya kemajuan kota. Berbagai elemen kaum muslimin telah berusaha keras untuk menyebarkan dakwah islam, memberikan nasihat kepada masyarakat pada umumnya, kaum muslimin khususnya untuk meninggalkan berbagai kemungkaran.

Peningkatan intensitas dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan sarana yang tersedia. Diantara berbagai sarana yang mungkin dioptimalkan salah satunya adalah radio. Strategis dan pentingnya mengembangkan radio dakwah tidak terlepas dari pertimbangan atas luasnya jangkauan yang dapat dicapai oleh siaran radio, dengan demikian akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dakwah islam. Masyarakat dapat menambah wawasan keilmuan walaupun tidak harus mendatangi ke lokasinya langsung (Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM).

b.) Maksud dan Tujuan

Berdasarkan pada uraian diatas, maksud didirikannya radio Aska yaitu sebagai upaya dari Pondok Pesantren Askhabul Kahfi untuk memaksimalkan

dakwahnya agar saudara sesama muslim terselamatkan dan tidak terbawa arus negatif budaya barat.

Adapun tujuannya dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan khusus.

Tabel 2

Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Radio Aska 107.7 FM

Tujuan Umum:
1.) Terwujudnya masyarakat kota Semarang yang cerdas, memiliki kaimanan dan ketaqwaan yang kuat.
2.) Berpartisipasi untuk terwujudnya sukses penyelenggaraan pembangunan di kota Semarang.
3.) Dalam bidang sosial, membantu pemerintah dan dinas-dinas terkait dalam penyebaran informasi/sosialisasi, dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
Tujuan Khusus:
1.) Untuk memperkenalkan budaya islam yang benar.
2.) Sebagai media dakwah yang dapat diterima di masyarakat.
3.) Terwujudnya pemahaman dan prilaku kaum muslimin yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> , sebagaimana ditunjukkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman para sahabat.
4.) Menyiarkan pendidikan islam sebagai media pembinaan positif bagi generasi muda.
5.) Terhindangnya secara maksimal pengaruh negatif perkembangan yang terjadi di dunia luar terhadap masyarakat kota Semarang.
6.) Sebagai media alternatif yang berfungsi membentengi dan memberi pencerahan terhadap pengaruh media lain yang merusak prilaku masyarakat, baik kehidupan antar sesama manusia atau hubungan antara manusia dengan Allah.

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM).

c.) Visi dan Misi

Visi organisasi mempunyai gambaran menyeluruh tentang kemana organisasi akan dibawa ke masa depan, sedangkan misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang diharapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Maka dari itu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi dan misi dari radio Aska 107.7 FM yaitu:

Tabel 3

Visi dan Misi Radio Aska 107.7 FM

Visi:	Menjadikan radio komunitas pendidikan dan dakwah Askhabul Kahfi (ASKA) sebagai radio yang <i>education</i> , <i>intertainment</i> , mengangkat budaya kearifan lokal, serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada untuk mencerdaskan masyarakat komunitas dengan cara memberikan program pemberdayaan, pendidikan, dan pemberi informasi yang benar dan jelas.
Misi:	<p>Dari segi program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Untuk media pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi dan bermasyarakat sehingga tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanam dengan lebih mapan dalam diri masyarakat. 2.) Radio komunitas pendidikan dan dakwah Askhabul Kahfi (ASKA) sudah menyiapkan program siaran yang diharapkan mendapat tempat dihati masyarakat, serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat berbudaya dalam diri masyarakat, diantara acara yang sudah dipersiapkan antara lain: Dakwah, Hiburan, Informasi, dan Berita.

	<p>Dari segi teknis:</p> <p>Agar tercapai dengan baik apa yang diharapkan oleh Manajemen radio ASKA dan masyarakat pendengar. Maka radio komunitas pendidikan dan dakwah ASKA telah menyiapkan peralatan-peralatan teknis sesuai standar yang ditetapkan oleh peraturan, baik berupa pemancar serta peralatan-peralatan yang lainnya.</p>
	<p>Dari segi manajemen:</p> <p>Radio komunitas ASKA berusaha menciptakan sistem manajemen yang profesional dalam konsep entertainment dan siap bersaing dalam dunia kerja serta meningkatkan pemberdayaan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mendorong percepatan perubahan kearah yang lebih maju.</p>
	<p>Dari segi latar belakang:</p> <p>Radio ASKA diharapkan terbentuk menjadi lembaga penyiar yang menggunakan ranah publik, agar mampu menjadi bagian dari penciptaan tatanan masyarakat yang memiliki nilai-nilai moril dan berbudaya islami serta membantu kegiatann masyarakat dalam berbagai sektor seperti kegiatan bidang agama, ekonomi, sosial, budaya, informasi, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan dan dalam pelaksanaan keagamaan dan lain-lain.</p>

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM)

2. Bidang SDM Radio Aska

a) Struktur Organisasi

1) Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)

Dewan penyiaran komunitas adalah lembaga tertinggi yang merupakan pemilik berwenang:

- (a) Mengangkat dan memberhentikan pengurus–pengurus perkumpulan pendengar radio Aska FM
- (b) Membantu baik langsung maupun tidak langsung pembiayaan penyelenggaraan radio Aska FM
- (c) Memotivasi warga sekitar radio Aska FM untuk mendukung secara moril dan materil, secara langsung maupun tidak terhadap penyelenggaraan radio Aska FM
- (d) Mendampingi pengurus-pengurus perkumpulan pendengar radio komunitas Aska FM dalam membina relasi dengan masyarakat umum
- (e) Merumuskan kebijakan umum radio Aska FM

2) Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio Komunitas Aska FM

Pengurus perkumpulan pendengar radio komunitas Aska FM adalah lembaga yang mendapat kepercayaan dari DPK untuk menyelenggarakan pelayanan radio Aska FM, dengan:

- (a) Mendampingi penyelenggaraan penyiaran dengan membuat perencanaan kegiatan/program setahun
- (b) Mendampingi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran untuk mewujudkan visi radio Aska FM baik dari segi program, teknik acara, manajemen sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan.
- (c) Mendampingi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran untuk menyelenggarakan pelayanan radio Aska FM dengan melibatkan komunitas terkait
- (d) Mengupayakan peningkatan pelayanan radio Aska FM dengan pengembangan demi kepentingan masyarakat umum
- (e) Membuat pertanggungjawaban kepada DPK secara tertulis sekurang-kurangnya setahun sekali.

3) Penanggungjawab Penyelenggara Penyiaran

Penanggungjawab Penyelenggara Penyiaran adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi penanggungjawab utama terhadap penyelenggaraan penyiaran radio Aska FM, tugasnya adalah:

- (a) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran teknis, umum, dan sekretariat mewujudkan visi dan misi radio Aska FM secara aktual dan kontekstual
 - (b) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran teknis, umum, dan sekretariat melakukan pelayanan kepenyiaran di radio Aska FM
 - (c) Membuat program acara kepenyiaran radio Aska FM dengan memperhitungkan aspirasi komunitas Aska FM
 - (d) Membuat pertanggungjawaban kepada pengurus perkumpulan pendengar radio Aska FM
 - (e) Membuat evaluasi kegiatan penyiaran radio komunitas Aska FM demi meningkatkan pelayanan
- 4) Penanggungjawab Pemberitaan

Penanggungjawab pemberitaan adalah orang yang ditugasi menjadi redaktur pelaksana kepenyiaran radio dibawah koordinasi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran dengan tugas:

- (a) Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan
- (b) Memimpin pertemuan koordinasi tentang penyelenggaraan siaran bersama dengan penanggungjawab pihak-pihak terkait
- (c) Merancang materi-materi siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas

5) Penanggungjawab Siaran

Penanggungjawab siaran adalah orang yang ditugaskan untuk menjadi koordinator siaran radio dibawah koordiasi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran, dibantu oleh tim terkait, dengan tugas:

- (a) Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan
- (b) Membantu penanggungjawab pemberitaan mengadakan pertemuann koordinasi tentang penyelenggaraan siaran bersama pihak terkait
- (c) Mengatur jadwal siaran

- (d) Merancang acara-acara siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas

6) Penanggungjawab Teknis

Penanggungjawab teknis adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang teknis alat-alat yang dipakai dibawah koordinasi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran, dibantu oleh tim terkait, dengan tugas:

- (a) Menagtur berfungsinya perlengkapan teknis alat-alat yang dipakai menunjang penyelenggaraan siaran
- (b) Memperbaiki alat-alat yang kurang berfungsi/rusak sehingga bisa dipakai kembali untuk menunjang penyelenggaraan siaran
- (c) Merancang dan memperbaharui secara teknis alat-alat yang dipakai dari peningkatan penyelenggaraan siaran dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku

7) Penanggungjawab Bidang Umum Dan Sekretariat

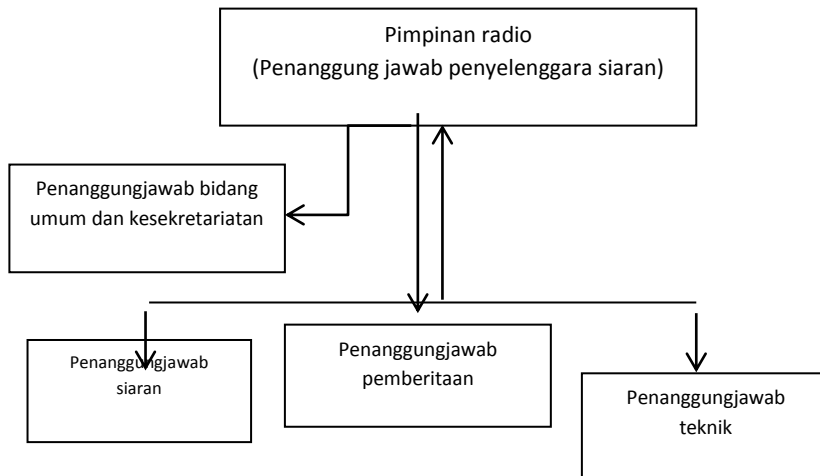
Penanggungjawab bidang umum dan sekretariat adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang keuangan, administrasi, perlengkapan, dan kepegawaian dibawah koordinasi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran, dibantu oleh tim terkait, dengan tugas:

- (a) Menangani surat menyurat yang terkait dengan radio komunitas
- (b) Menyiapkan blangko isian penyiaran dan hal-hal lain terkait dengan kebutuhan siaran
- (c) Mengarsipkan materi siaran
- (d) Menyiapkan referensi/bacaan-bacaan yang terkait dengan visi dan misi radio Aska FM

b) Sistem kerja antar bagian

Bagan 1

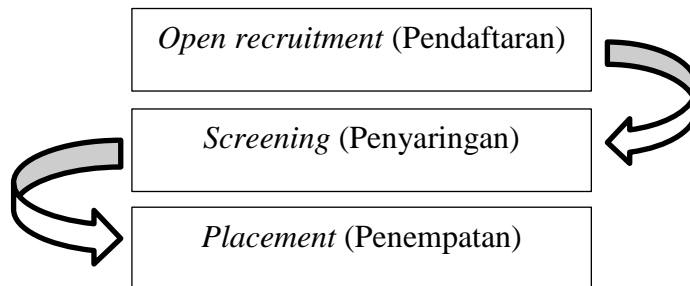
Sistem Kerja antar bagian



c) Sistem perekrutan anggota baru

Bagan 2

Tahapan dalam perekrutan penerimaan anggota baru radio Aska 107.7 FM



(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM)

3. Bidang Program Siaran Aska

Pada dasarnya radio Aska FM tidak membatasi segmen para pendengar, baik umur, budaya prilaku, pendidikan, agama, dan pekerjaan karena sebagai radio komunitas diharapkan bisa melayani semua masyarakat dan bisa diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Meskipun secara spesifik segmen yang dipilih adalah masyarakat menengah keatas, adapun terjadi segmen *middle low* adalah imbas ketertarikan pendengar terhadap program-program yang diberikan, secara umum pendengar radio Aska adalah rata-rata berumur 18 tahun keatas serta didukung dari

kalangan santri putra/putri, pedagang, ibu rumah tangga, dan pengusaha kecil. Jumlah pendengar radio Aska FM berjumlah kuarang lebih sebanyak 1500 orang.

Tabel 4

Pola acara siaran mingguan radio komunitas Aska

Pukul	Hari pengudaraan dan pelaksanaan program siaran						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
04.00-05.00	Paket subuh dan paket opening Indonesia Raya						
05.00-06.00	Pengajian pagi						
06.00-09.00	Selamat Pagi Pendengar Setia (SPPS) Aska Lentera Pagi						
09.00-11.00	Mega Bahtera						Pengajian
11.00-12.00	Paket Dzuhur / Campursari <i>Religi / Nglaras Ati</i>						
				Live Jum'atan			
12.00-13.00	Pengajian Ustadz Nasional						
13.00-15.00	Syiar dan Nada						
15.00-16.00	Paket Asar dan Murottal						
16.00-17.00	<i>Voice of Islam</i>						
17.00-18.00	Mozaik Senja (Gema Syafaat)						
18.00-19.00	Paket Maghrib dan Paket isya						
19.00-21.00	Mari Belajar dan <i>Life Style</i>						
21.00-22.00	Selamat Malam Sahabat Aska (SMS)						
22.00-23.00	Paket <i>Close Record</i> / Indonesia Raya <i>Turn Of Tunner</i>						

4. Bidang Keuangan Aska

a) Kondisi keuangan:

Tabel 5
Pendapatan dan pengeluaran satu tahun

Pendapatan	
Sumbangan wali santri	Rp. 7.500.000
Anggaran yayasan	Rp. 2.500.000
Dari amal usaha	Rp. 3.000.000
total:	Rp. 13.000.000
Pengeluaran	
listrik 12 bulan x Rp. 200.000	Rp. 2.400.000
Telepon	Rp. 2.400.000
Pelatihan penyiaran dan Menejemen	Rp. 7.000.000
Administrasi	Rp. 1.200.000
Total:	Rp. 13.000.000

b) Perencanaan pendapatan:

1) Iuran komunitas

(a) Persentase iuran dalam pendapatan: 57.69%

(b) Total iuran komunitas dalam satu tahun: Rp. 7.500.000

2) Hibah

Hibah yang dimaksud adalah subsidi dari Labda

(a) Persentase hibah dalam pendapatan: 19.23%

(b) Total hibah dalam satu tahun: Rp. 2.500.000

3) Sponsor

(a) Pengertian sponsor yang dimaksud adalah rasa integritas jama'ah terhadap lembaga kepenyiaran yang kami kelola, sehingga lembaga mendapatkan dana tanpa pamrih dari pihak sponsor untuk tambahan operasional yang bersifat berkala.

(b) Metode dan target mendapat sponsor

Dikarenakan tidak menerima sponsor yang bersifat bisnis, maka tidak merancang untuk pendapatan tersebut.

(c) Besar pendapatan

Besar pendapatan dari sponsor bisnis dalam penyelenggaraan lembaga penyiaran, tidak ada.

4) Sumbangan masyarakat

- (a) Persentase sumbangan masyarakat dalam pendapatan, tidak ada.
- (b) Metode dan target mendapatkan sumbangan masyarakat, tidak ada.
- (c) Besar pendapatan dari sumbangan selama satu tahun, tidak ada.

5) Sumber lain

Sumber lain yang dimaksud adalah subsidi dari yayasan yang diberikan secara priodik setiap tahun.

- (a) Persentase sumber lain dalam pendapatan: 23.07%
- (b) Metode dan target mendapatkan sumber lain yang sah

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM)

5. Bidang Teknis Teknologi Radio Aska

a) frekuensi dan kontur diagram

Dari aspek teknis mengusulkan frekuensi aska berada di kanal 202 atau di gelombang 107.7 Mhz, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no. 13/PER/M.KOMINFO/08/2010.

b) Lokasi lembaga penyiaran

Arah timur: dari ungaran ke Gunungpati sampai dipertigaan Gunungpati ambil arah Boja kira-kira perjalanan 15 menit dari Gunungpati, tepatnya di SMK Askhabul Kahfi.

Arah barat: dari pertigaan Tambangan ambil arah Gunungpati lurus kira-kira 15 menit, tepatnya di SMK Askhabul Kahfi (polaman).

c) Peralatan siaran dan produksi

Pemancar, tower. antena, satu set meja siar, satu AC toshiba produksi, satu jam elektrik/dinding, tiga set komputer core 2, dua mixer, dua microphone senheiser, dua headphone behringer HD 25 SP, Composer pro MDX 2200, satu set BBE, satu set parametric equalizer, SMS on air, satu set radio control toshiba, satu set meja produksi.

d) Peralatan kantor

Tiga set meja kantor, dua almari buku, lima kursi kantor, tiga meja komputer, dispenser, papan nama/printing, pemadam kebakaran/APAR, hard disk/CPU cadangan, kipas angin, kamera digital, sofa tamu, telephone hunting berita live, telephone kabel, roll kabel, genset, jaringan internet.

e) Daya pemancar

Daya pemancar radio ASKA FM adalah 50 watt dengan jangkauan pemancar +- 2,5 km dari titik siar ASKA FM yang berada di kelurahan Polaman.

f) Potensi pendengar

Data daerah layanan: Daerah layanan radio ASKA FM, meliputi: kelurahan Polaman, Kelurahan Karangmalang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Bubakan kesemuanya berada di sekitar studio radio ASKA FM.

Data penduduk daerah layanan: Penduduk daerah layanan kurang lebih 5.000 orang, dengan perbandingan jenis kelamin antara pria dan wanita 40:60 dan sebagian penduduk berada pada golongan usia produktif, jumlah pendengar aktif di daerah layanan tersebut kurang lebih 500 orang.

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Aska FM).

C. INOVASI RADIO ASKA 107.7 FM

1. Aspek Eksternal

Dilihat dari sisi eksternal, radio Aska FM memiliki jalinan hubungan dengan beberapa lembaga radio lain untuk meningkatkan kualitas radio Aska FM. Ada beberapa bidang yang memiliki keterkaitan kerjasama dengan radio lain, diantaranya:

a) Bidang Program Siaran

ASKA FM merupakan media massa yang berfokus pada bidang dakwah. Program-programnya banyak yang berisikan konten dakwah salah satunya tafsir al-Qur'an yang pembicaranya diisi sendiri oleh pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi yaitu KH. Masruchan.

Program tafsir qur'an menjadi salah satu program yang dilirik oleh radio lain, diantaranya:

1) Dais FM

Radio dais merupakan radio dakwah yang dibawah naungan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Awal mula kerjasama antara radio Dais dengan radio Aska yaitu pihak radio Aska yang terlebih dahulu mengunjungi studio radio Dais untuk bersilaturahmi dan sharing-sharing seputar radio komunitas. Diakhir pertemuannya, radio Dais dengan radio Aska saling bertukar data, Aska memberikan data file siaran tafsir sedangkan Dais memberikan file seputar lagu-lagu yang biasa diputar di radio Dais.

Imbas saling bertukar data dalam bidang media massa berupa radio, pihak yayasan pun terjalin kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh radio Aska dengan MAJT yaitu mendapatkan pelatih qira' atil qur'an dari pihak MAJT untuk mengajar qira' di pondok pesantren Askhabul Kahfi, dan kerjasama yang ini sampai sekarang masih berlanjut.

2) Radio Bani Adam (RBA) Boyolali

Stasiun radio ini berlokasi di Boyolali, Jawa Tengah dan telah mengudara sejak tahun 2012. Radio yang memuat konten-konten islami ini juga pernah melakukann kerjasama dengan radio Aska, dengan saling bertukar konten dimasing-masing radio. Tentunya yang menjadi daya tarik radio Aska yaitu pada konten kajian tafsirnya, sedangkan radio Aska meminta file lagu-lagu islami yang ada di radio RBA. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

b) Bidang Keuangan

Usaha Aska FM untuk mencari pemasukan biaya operasional secara mandiri dengan membuat radio baru yang berstatus komersial yaitu radio Nurma FM, dengan demikian hasil royalti dari radio baru tersebut dapat dipersenkan untuk menambah pemasukan radio Aska. Radio yang berstatus komersial yang didirikan yaitu bernama radio Nurma FM.

Radio Nurma FM yang berada dibawah tanggungjawab PT Radio Aska Mutiara Hati yang terletak di daerah Wonobodro rt 02 rw 01 Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kab. Batang. Radio yang memiliki *tage line* "Spirit Hati Untuk Batang" termasuk radio komersial yang memiliki tujuan ingin

memberikan program utama yaitu mengedepankan Education Religi, Berita dan Informasi-informasi teraktual. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

c) Bidang SDM

Radio komunitas yang tidak diberlakukan sistem bayaran bagi pelaku manajemen radio biasanya akan mudah bagi radio tersebut untuk vakum atau bubar. Salah satu faktornya bisa dilihat dari seberapa lama anggota radio tersebut bertahan, bila anggota tidak bertahan lama dan tidak ada regenerasinya maka radio yang bersangkutan dapat terjadi kevakuman atau hal terbuknya bisa bubar.

Radio Aska 107.7 FM dalam pencarian regenerasi cukup terbilang mudah, dikarenakan SDM-nya yang berlimpah karena bekerjasama dengan sekolah SMK Ashabul Kahfi yang juga santri dari pondok pesantren Ashabul Kahfi. Tiap tahunnya selalu berganti anggota dikarenakan masa priodenya hanya berlaku satu tahun. Adapun alur yang harus dilalui para peserta yaitu:

1) *Open recruitment* (Pendaftaran)

Pendaftaran anggota baru radio ASKA dibuka setiap tahun, hanya berlaku untuk siswa SMA Ashabul Kahfi kelas sepuluh yang akan naik ke kelas sebelas dan menggantikan posisi anggota sebelumnya yaitu kelas sebelas yang akan naik ke kelas dua belas.

2) *Screening* (Penyaringan)

Penyaringan yang dilakukan panitia Aska FM dengan cara mengetes para peserta untuk simulasi siaran, dari situ panitia akan melihat kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta. Cara bicara, gaya bahasa, dan kelancaraan saat simulasi menjadi pertimbangan panitia dalam meluluskan para peserta.

3) *Placement* (Penempatan)

Setelah melalui tahap pendaftaran dan penyaringan, peserta yang lulus tes akan ditempatkan pada plot-plot yang sudah ditentukan panitia.

Salah satu permasalahan radio komunitas yaitu berada pada SDM yang sudah habis masa keanggotaannya. Ketika masa keanggotaannya sudah purna maka anggota tersebut tidak dapat siaran kembali sebab sudah digantikan dengan anggota yang baru.

Nurma FM selain berperan dalam pembentukan keuangan radio Aska secara mandiri. Nurma FM juga berperan sebagai wadah pemberdayaan alumni anggota Aska yang sudah lulus dari tingkat SMK-nya. Anggota yang bekerja di Nurma FM sengaja diprioritaskan untuk alumni Aska FM, karena mereka yang sudah merasakan perjuangan dikala menjadi anggota Aska FM. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

2. Aspek Internal

Adapun dari sisi internal yaitu hal-hal yang berpautan dengan keadaan dalam lembaga itu sendiri, diantaranya ada beberapa inovasi yang dilakukan radio Aska FM untuk melakukan perbaikan didalamnya, yaitu:

a) Bidang Teknis

Streaming merupakan suatu usaha untuk memperluas jangkauan siaran, radio Aska memanfaatkan teknologi multimedia yang ada guna memaksimalkan jarak jangkauannya. Adanya *streaming* di radio Aska bermula permintaan wali santri yang tidak terjangkau dengan jarak siaran Aska FM. Semenjak adanya permintaan tersebut tidak lama kemudian pihak Aska FM membayar jasa orang yang ahli untuk membuat radio berbasis *streaming* agar bisa didengarkan oleh pendengar yang jaraknya tidak terjangkau oleh pemancar. Belajar dari pengalaman sebelumnya juga, terkait pemancar yang terkena petir menyebabkan siaran di radio Aska terpaksa berhenti selama beberapa bulan. Kevakuman tersebut menjadikan penghambat bagi dakwah radio Aska FM.

Hal yang disayangkan saat *streaming* sudah berjalan beberapa tahun, *streaming* mengalami sebuah kendala yang mana kendala tersebut tidak dimengerti oleh pihak teknis dari bagian Aska FM, sehingga menyebabkan *streaming* tidak dapat digunakan untuk sementara waktu sampai ada perbaikan kembali. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

b) Manajemen SDM

SDM radio Aska FM bisa dibilang belum terlalu banyak yang bisa dijadikan *leader* untuk menggarap radio rintisan barunya yaitu Nurma FM. Semenjak keberadaan radio Nurma FM, manajemen radio Aska memiliki sedikit perubahan

dalam struktur kepengurusannya. Ketua umum dari radio Aska yang kini mendapatkan tanggung jawab lain yaitu sebagai penanggung jawab Programmer Broadcast di radio Nurma FM. Pimpinan radio Aska FM kini digantikan oleh salah seorang anggota senior Aska FM yang sekiranya sudah bisa memimpin keberjalanannya kegiatan radio Aska FM. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

c) Program

Talkshow adalah aksen dari bahasa Inggris, istilah *talkshow* ini biasa disebut *chat show*. Pengertian *talkshow* adalah sebuah program radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *talkshow* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman.

Talkshow menjadi salah satu inovasi radio Aska dalam *refresh* konten program dakwahnya. Program tersebut sudah berjalan selama satu tahun setelah melalui perijinan ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Tengah (KPID Jateng). Adapun nara sumbernya seperti kepala kapolsek, tokoh perangkat desa, dan tokoh setempat lainnya untuk memberikan informasi *terupdate* terkait lingkungan sekitar. (Wawancara dengan pimpinan radio ASKA)

BAB IV

ANALISIS INOVASI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.7 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI

Diantara kekurangan pesantren yaitu keberadaan pesantren yang umumnya di pedesaan acapkali menjadikan persoalan Sumber daya manusia (SDM) sebagai masalah yang umum dialami pesantren. Kemunculan pesantren pun tak luput dari peran “orang

desa”, yang ingin menjaga norma dan nilai keagamaannya. Kurangnya SDM di pedesaan ini disebabkan masyarakat pedesaan tak mampu menjangkau informasi, dan tak memiliki pendidikan yang memadai. Sehingga SDM pedesaan tertinggal jauh dari SDM perkotaan. Mengingat SDM pesantren mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan, maka bekal yang dimiliki pun tak cukup, keadaan ini berpengaruh pada kualitas SDM di psantren.

Kemudian Akses komunikasi termasuk kategori sarana dan prasarana pembangunan juga menjadi kendala di beberapa pesantren. Pengembangan telekomunikasi, internet, televisi, parabola, *handphone* di pedesaan tak selengkap perkotaan. Sehingga jaringan komunikasi pesantren yang tak memiliki alat komunikasi memadai, sulit menjangkau informasi. Sehingga banyak pesantren yang bernasib *Bak katak dalam tempurung*, terisolasi oleh lingkungan dan tak bisa berkembang. (Rofiq, dkk, 2005: 23-24)

Pondok Pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren salaf (salafiyah/klasik) dan terpadu dengan moderen yang terletak di Jalan Cangkiran-Gunungpati km.3 Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai Iman, islam dan ikhsan. Saat ini (\pm) 1500 santri secara keseluruhan baik putra maupun putri berasal dari berbagai daerah/kota di Indonesia baik Jawa maupun luar jawa.

Meskipun letak pondok pesantren Askhabul Kahfi berada dipinggir kota, namun tidak menjadikan akses komunikasi di pondok pesantren terhalang. Dilihat dengan adanya pengembangan telekomunikasi media massa yang didirikan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi berupa radio yang kemudian diberi nama radio Aska FM. Pendirian radio tersebut dilakukan karena melihat perkembangan zaman yang semakin maju, oleh sebab itu pondok pesantren Askhabul Kahfi ikut serta mengambil peran untuk berdakwah melalui media massa berupa radio.

Dengan adanya radio Aska FM, meskipun masyarakat disibukkan oleh kegiatan kesehari-hariannya namun masyarakat masih dapat belajar mendalami ilmu agama melalui alternatif yang diberikan oleh pondok pesantren Askhabul kahfi. Banyaknya masyarakat yang mendengarkan radio Aska FM maka dakwah yang bermuatan nilai *ahlus sunnah wal*

jama'ah (ASWAJA) akan semakin cepat tersebar, sehingga mampu meminimalisir konten-konten radio yang mampu merusak generasi masa depan.

Banyaknya santri di pondok pesantren Askabul kahfi merupakan peluang tersendiri untuk radio Aska FM. Dengan memberdayakan santri yang ada bisa menjadikan radio Aska FM terus meningkatkan kualitasnya. Perkembangan radio di era masa kini juga perlu diikuti agar radio Aska FM tidak tertinggal oleh radio-radio yang lainnya. Perbaikan-perbaikan serta inovasi yang ada amat sangat dibutuhkan agar masyarakat tertarik untuk mendengarkan radio Aska 107.7 FM.

Radaio Aska FM merupakan salah satu dari banyaknya radio berstatus komunitas di Indonesia khususnya Jawa Tengah daerah Semarang yang harus menjawab persoalan-persoalan yang ada. Dalam bab III penulis telah memaparkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh radio Aska 107.7 FM dalam upaya mengembangkan dakwahnya. Adapun analisis lebih lanjut sebagai berikut:

1. Analisis Eksternal

a) Analisis bidang progam

Radio Aska memiliki kerjasama dalam hal program dengan beberapa radio lain diantaranya dengan radio Dais Semarang dan radio RBA Boyolali. Kerjasama yang dilakukan radio Aska dengan radio lainnya lebih bersifat *barter* sebagai bentuk menjalin tali silaturahmi. Kerjasama yang dilakukannya juga tidak ada perjanjian “hitam diatas putih”. Kedua belah pihak saling percaya bahwa *barter* antar program yang dilakukan tidak akan disalah gunakan.

1) Kerjasama antara radio Aska dengan radio Dais

Kerjasama yang dilakukan yaitu pihak radio Aska memberikan file rekaman kajian tafsir sedangkan radio Dais memberikan file lagu-lagu islaminya. Selain itu dampak dari kerjasama yang dilakukan berimbas pada jalinan hubungan antar masing-masing yayasan yang menaunginya. Hubungan yang terjalin yaitu SDM pihak MAJT memberikan ilmunya dibidang seni baca qira'atil quran untuk santri di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Hubungan tersebut masih terjalin sampai sekarang.

2) Kerjasama antara radio Aska dengan radio RBA

Kerjasama yang dilakukan hanya sebatas *barteran* program kajian tafsir yang diberikan oleh pihak radio Aska dan file lagu-lagu islami dari pihak RBA.

Kajian tafsir yang diputar oleh radio Aska tidak diragukan lagi karena langsung diisi oleh pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi yaitu K.H. Masruchan selaku pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi. Melihat zaman modern seperti saat ini banyak *da'i* yang menyalahi tafsir alqur'an sehingga sangat tepat bila kajian tafsir menjadi program yang dilirik oleh radio dakwah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai jual dari radio Aska berada pada program kajian tafsirnya. Menurut Saerozi (2013: 36) tidak bisa dipungkiri juga bahwa *da'i* merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

Saking pentingnya antara dakwah dengan *da'inya* tidak bisa dipisahkan, karena *muslim* yang memahami dakwahnya dengan pemahaman yang benar, namun kurang tepat dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia itu sama bahayanya dengan seorang *muslim* yang tidak memahami Islam dengan pemahaman yang benar, akan tetapi pandai berargumen, pandai bicara, dan baik dalam menyampaikan.

Sedangkan kebutuhan daripada radio Aska yaitu stok lagu-lagu yang berkontenkan Islam (islami). Radio Aska tahu bagaimana kondisi masyarakat sekitar bahwa hiburan berupa lagu-lagu juga menjadi konten favorit para pendengarnya. Menurut Anas (2006: 13) dakwah bukan sekedar diartikan sebagai orang yang gemar "Ceramah", namun bisa diartikan dengan makna yang lebih luas. Oleh sebab itu dibutuhkannya lah refrensi lagu-lagu islami dari radio dakwah yang lebih dahulu terjun dibidang dakwah melalui radio.

Dari ketiga radio tersebut kesemuanya berstatus komunitas dan lebih berfokus pada dakwah islamiah. Saling melengkapi kebutuhan masing-masing lembaga radio untuk memperluas dan memasifkan dakwahnya masing-masing

merupakan hal yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah:2]

Dari ayat tersebut dapat dengan jelas, ayat di atas memuat kewajiban saling membantu di antara kaum Mukminin untuk menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama dalam menodainya. Bukan sebaliknya yaitu malahan melemahkan semangat beramal orang, mengejek orang yang berusaha konsisten dengan syariat maupun menjadi dalang tersebarnya perbuatan maksiat di tengah masyarakat.

Sebagai radio dakwah hal tersebut terbilang wajar apabila tidak menggunakan perjanjian hitam diatas putih, karena kedua belah pihak sudah saling percaya satu sama lainnya. Perjanjian yang dibuat secara lisan/tidak tertulis pun tetap mengikat para pihak, dan tidak menghilangkan, baik hak dan kewajiban dari pihak yang bersepakat. Namun, bila dibutuhkan perjanjian tersebut adanya hitam diatas putih sebaiknya dibuat secara tertulis untuk kemudahan pembuktian, dan acuan bekerja sama. Hal ini juga dimaksudkan, agar apabila terdapat perbedaan pendapat dapat kembali mengacu kepada perjanjian yang telah disepakati.

Kerjasama dalam hal dakwah lebih baik ada suatu *follow up*-nya lagi agar dakwah yang dilakukan radio Aska FM terus berkembang. Semakin banyak mengajak radio lain untuk bekerjasama dengan radio Aska FM, maka semakin masif juga dakwah yang tersampaikan ke pendengar lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa menyeru kepada hidayah (jalan petunjuk dan kebaikan), maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengikuti (atau mengerjakan) nya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa sebagaimana dosa orang yang mengikuti (mengerjakan)nya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”. (HR. Muslim no. 6750).

Sabda Rasulullah SAW menjelaskan daripada kemuliaan seorang *da'i* bahwa apa yang diserunya adapun itu perkara baik maupun buruk maka bila orang lain mengikutinya. Tanpa mengurangi ‘Ganjaran’ yang ada pada dirinya, *da'i* tersebut juga akan mendapatkan ‘Ganjaran’ yang serupa entah berupa pahala atau dosa tergantung dari apa yang diserukannya.

b) Analisis bidang keuangan

Dana dalam dakwah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam syiar agama Islam. Bagaimana kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar jika pendanaanya kurang. Dakwah dan syiar Islam harus terus jalan ada atau tidak ada bantuan dana dari pemerintah. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Amidhan Shaberah menegaskan, kegiatan dakwah adalah komunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Jadi, bagaimana dakwah bisa mencapai masyarakat membutuhkan sarana. "Dalam pelaksanaan praktisnya memerlukan dana," katanya. (Republika.co.id: 2018)

Nasib dari radio komunitas yaitu terikat dalam Peraturan Pemerintah (PP) no 51 tahun 2005 terkait cara penerimaan dana yang dibatasi untuk radio berstatus komunitas. Hal tersebut menjadi tugas sendiri untuk radio Aska FM dalam mencari dana secara mandiri selain dari yayasan tanpa melanggar peraturan pemerintah.

Sangat jarang ditemukan radio komunitas yang berada pada naungan sebuah yayasan untuk memikirkan hal mencari pemasukan dana secara mandiri dalam artian tidak hanya berpangku tangan pada yayasan. Jika radio komunitas yang berpangku tangan pada yayasan (soal pendanaan) dikemudian hari ada hal-hal yang tidak diinginkan maka tidak mustahil akan terjadi seperti apa yang dikatakan oleh Hasanuddin yang dikutip oleh Alfandy bahwa tercermin ada beberapa radio komunitas yang tidak memiliki kemampuan untuk membiayai operasional radio, tidak memiliki dana investasi jangka panjang, dan tidak mempunyai kas yang cukup. Kondisi ini menyebabkan banyak program radio yang kosong dengan alasan “tidak ada biaya transportasi”.

Hal tersebut membuat Radio Aska FM berfikir bagaimana cara mendapatkan pemasukan keuangan, selain daripada yayasan. Radio Aska membutuhkan kemandirian yang lain agar radio Aska dapat berjalan dengan maksimal, tidak hanya bergantung pada yayasan sepenuhnya.

Musyawarah antara pengurus radio Aska dengan pihak yayasan menemukan hasil. Hasil musyawarahnya bahwa radio Aska memang sengaja dibuat berstatus komunitas, karena memang dikhususkan hanya untuk media dakwahnya pondok pesantren Askhabul Kafi dan tidak untuk mencari penghasilan uang dari radio. Sedangkan untuk menyiasati terkait pemasukan secara mandiri, radio Aska membuat radio baru yang berstatus komersial yaitu Radio Nurma FM dengan demikian ada harapan dari Aska FM untuk mendapatkan dana pemasukan selain daripada yayasan.

Sehubungan berdirinya radio Nurma FM belum lama, jadi belum ada kesepakatan secara mendetail terkait kesepakatan berapa persen dana yang akan masuk kedalam kas radio Aska FM, sehingga hal ini diperlukan kejelasan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari.

Selain dari pemasukan radio Nurma FM bila melihat peluang dari teknologi yang ada seperti masih banyak teknologi yang menggunakan kepingan CD, dalam artian kepingan CD masih berlaku di zaman seperti saat

ini. Tidak menutup kemungkinan bagi radio Aska untuk mendapatkan pemasukan tambahan untuk kas dengan membuat kumpulan kajian dakwahnya yang dikemas kedalam kepingan CD lalu dijual (jasa pembuatan kepingan CD) kepada masyarakat yang menginginkannya.

Peluang lainnya yang bisa digunakan radio Aska FM yaitu dengan membuat *channel youtube* yang mana konten-konten kajian dakwah di radio Aska FM bisa diupload ke *channel youtube* yang dibuatnya. Hal serupa sudah dilakukan oleh beberapa radio lain, diantaranya radio Manbau Sunah 91.1 FM Lampung Timur, radio Rabbani, radio Yadara 92.8 Mhz.

c) Analisis bidang SDM

Letak lokasi studio Aska FM yang berada dilingkungan SMK Askhabul Kahfi menjadi salah satu keuntungan bagi radio Aska FM dalam mencari regenerasi penerus radio Aska FM. Kerjasama yang dijalin antara radio Aska FM dengan pihak sekolah, yaitu pihak radio Aska FM membuka peluang untuk siswa SMK Askhabul Kahfi yang berada di kelas sepuluh beranjak naik ke kelas 11 diperkenankan yang ingin ikut menggali bakat sebagai penyiar radio untuk mendaftar menjadi anggota radio Aska FM.

Banyaknya siswa-siswi SMK Askhabul Kahfi yang ingin ikut bergabung menjadi anggota Aska FM menjadikan penerimaan yang dilakukan radio Aska FM sangat selektif dan kompetitif, sehingga yang terpilih nanti itu lah yang terbaik dari pesefrta yang mendaftar. Bakat terpendam yang siap untuk diasah selama satu tahun diharapkan dapat menjadi bekal dikemudian harinya. Adanya regenerasi, sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Depag RI, 2011: 63)

Dengan adanya seruan kepada hal yang *ma'ruf* termasuk mengajak kepada siswa SMK Askhabul Kahfi untuk ikut bergabung menjadi *crew*

radio Aska FM maka radio Aska FM akan terus berjalan dengan lancar. Kendati demikian ada dampak yang dialaminya yaitu anggota lama yang harus diganti dengan anggota baru.

Adanya pergantian anggota dikarenakan anggota lama akan menghadapi masa-masa ujian akhir sekolahnya. Setelah lulus dari sekolah tingkat SMK alumni anggota Aska FM akan ditawarkan untuk bekerja di radio Nurma FM. Jadi peran radio Nurma FM selain untuk penambahan dana mandiri kas radio Aska FM, juga bisa dijadikan wadah pengabdian untuk alumni anggota Aska FM yang ingin melanjutkan bakatnya dibidang *broadcast* radio.

Meski dapat menampung alumni anggota Aska FM namun tidak dapat dipungkiri bahwa hanya beberapa saja yang dapat tertampung. Ada beberapa faktor hal tersebut terjadi, bisa jadi anggota Nurma FM yang tidak membutuhkan terlalu banyak anggota, atau dari alumni anggota Aska FM itu sendiri yang memilih berkarya diluar dalam artian tidak ikut gabung ke Nurma FM.

Perlu wadah lebih umum agar seluruh alumni dapat tersatukan, seperti membuat ikatan alumni Aska FM dari periode awal sampai saat ini. Diera zaman sekarang banyak media yang mampu menampung banyak orang salah satu diantaranya yang biasa digunakan yaitu media *whatsapp* yang dapat menampung ratusan orang. Adanya wadah perkumpulan alumni radio Aska FM bisa menjadikan radio Aska FM lebih berkembang.

2. Analisis Internal

a) Bidang Teknis

Jarak jangkau radio komunitas yang terbatas menjadi kendala bagi para pendengar yang jaraknya lebih dari 2,5 km dari jarak pemancar Aska FM. Oleh sebab itu radio Aska melakukan inovasi dibidang teknis dengan menggunakan *internet live streaming* guna membantu pendengar yang tidak terjangkau oleh pemancar.

Teknologi multimedia internet semakin berkembang pesat. Perkembangan *coding* dan *decoding* untuk gambar maupun suara juga

semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kecepatan komputer. Internet muncul sebagai media massa dengan banyak isi terutama melalui *web coding*, yang melalui media tradisional dalam banyak hal (Vivian, 2008: 262).

Dari serangkaian teknologi baru yang ada, internet muncul di pertengahan 1990-an sebagai media massa yang sangat kuat. Pada dasarnya internet merupakan jaringan kabel dan telepon, juga satelit yang menghubungkan komputer. Hampir semua orang di planet ini yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan. Dengan beberapa kali mengklik tombol mouse maka akan masuk ke lautan informasi dan hiburan yang ada di seluruh dunia.

Kendati dalam beberapa hal internet mirip dengan media massa tradisional yang mengirim pesan dari titik transmisi sentral, tetapi internet lebih dari itu. Penerima pesan bisa mengklik hampir seketika dari sumber satu ke sumber lain. Perbedaan signifikan lain dari media massa adalah internet bersifat interaktif. Internet memungkinkan orang untuk berkomunikasi, bukan sekedar menerima pesan belaka, dan mereka bisa melakukannya secara *real time*.

Melihat peluang itu, untuk memperluas jangkauan siarannya dan atas saran dari walisantri akhirnya radio Aska FM memanfaatkan teknologi multimedia *internet live streaming*. Pengguna internet ini memungkinkan radio Aska untuk menjangkau para pendengar yang lokasinya jauh dari jangkauan siaran pemancar tanpa menyalahi aturan.

Internet live streaming memiliki celah tersendiri yang dimanfaatkan dengan baik oleh Aska untuk menyebarkan dakwahnya. Sampai saat ini belum ada perangkat hukum yang secara spesifik mengatur penggunaan media ini. Streaming sebenarnya merupakan proses pengiriman data *continue* yang dilakukan secara *broadcast* melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi streaming pada PC (klien). Paket-paket data yang dikirimkan telah dikompresi untuk memudahkan pengirimannya melalui internet.

Dengan pemberlakuan sistem informasi di internet, maka dakwah Islam akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi. Dakwah melalui internet memiliki beberapa kelebihan (Musyafak, 2005: 38-39), yaitu:

1) Tidak bergantung pada waktu dan tempat

Kegiatan dakwah Islam dapat dilakukan dalam waktu dan ruang yang tidak terbatas. Informasi mengenai Islam dapat disampaikan dan sekaligus didapat kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat selama 24 jam. Media internet menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang kepada da'i untuk melakukan kegiatan dakwahnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2) Cakupan wilayah yang luas

Internet memiliki wilayah cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada wilayah tertentu, umur tertentu dan latar belakang sosial tertentu. Sekali melakukan penyebaran informasi Islam, maka kegiatan dakwah tidak lagi terbatas untuk kalangan tertentu, akan tetapi informasi tersebut bersifat universal di mana setiap orang bisa mengaksesnya.

3) Sistem distribusi yang cepat

Internet adalah sebuah media penyebaran informasi tercepat saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, seseorang dapat mengakses informasi yang terjadi di luar negeri tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan yang baru saja terjadi dimasukkan dalam internet, maka saat itu juga masyarakat dunia yang mengakses internet dapat membaca dan mengetahui peristiwa yang terjadi.

4) Multivariasi dalam metode.

Dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hal ini

akan memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku dakwah (da'i) dan sekaligus dapat mencapai segmen (mad'u) yang berbeda.

Menggunakan radio *streaming* sangat tergantung oleh kualitas koneksi internet. Jika koneksi internet baik, maka siaran terdengar secara utuh, namun jika koneksinya lambat maka siaran radio yang didengar akan putus-putus. Sedangkan kelemahan lainnya, antara lain:

1. Tidak semua lapisan masyarakat mengerti menggunakan internet sehingga jarang yang mengetahui fasilitas ini.
2. Pesawat penerima (*receicver*) generasi saat ini belum di desain untuk penerimaan bergerak. Jadi, fasilitas ini belum bisa dinikmati sambil berkendara maupun sambil melakukan aktifitas.
3. Memerlukan akses internet untuk media ini. Sehingga kalau tidak terhubung dengan jaringan internet tidak bisa didengarkan.

Adanya masalah-masalah teknis dalam *streaming* seperti chanel pengaturannya yang terkadang berubah dengan sendirinya atau terjadinya semacam *penghackan* dan lain sebagainya, menjadikan keahlian teknis dari Aska FM dalam pengaturan *streaming* juga tidak kalah pentingnya guna mengatasi masalah *streaming* pada internal Aska FM. Melihat banyaknya nilai sisi positif dari *streaming* cukup amat disayangkan bila *streaming* yang terkena kendala harus mengalami kevakuman beberapa saat, dengan demikian dakwah pun kurang berjalan secara maksimal kembali.

b) Bidang SDM

Peranan pimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan yaitu menjadi palang pintu atau menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Peran pemimpin yang diharapkan dari radio Aska FM yaitu yang memiliki skill memenajemen organisasi yang baik untuk menjembatani antar masing-masing bagian.

Sesuai dengan struktur kepengurusan yang ada bahwa adanya pergantian pimpinan umum radio Aska FM dilakukan dengan cara mekanisme awal yaitu Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio Komunitas Aska FM

memberikan laporan kepada Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) terkait persoalan yang ada. Dengan demikian DPK akan mengambil suatu keputusan atas persoalan yang ada, karena salah satu tugas dari DPK ialah mengangkat dan memberhentikan pengurus–pengurus perkumpulan pendengar radio Aska FM.

DPK radio Aska FM mengangkat salah seorang dari anggota radio Aska FM yang terbilang senior dan juga bisa dikatakan lebih kompeten dibanding anggota lain untuk menggantikan pimpinan sebelumnya, dengan demikian Radio Aska dapat berjalan dengan stabil. Namun hal demikian perlu juga suatu antisipasi, yaitu dengan tetap mempersiapkan regenerasi selanjutnya. Melihat batas periode kepemimpinan dalam radio Aska FM yang tidak ditentukan batas masanya.

c) Bidang Program Siaran

Program siaran yang disajikan dalam sebuah radio adalah sebuah upaya untuk menarik pendengar agar setia mendengarkan radio pilihannya. Talkshow merupakan program siaran baru yang menjadi inovasi di radio Aska FM, dengan melibatkan tokoh sekitar seperti kapolsek, pihak kelurahan, dan lainnya untuk memberikan informasi *terupdate* yang sedang terjadi di wilayah sekitar. Dengan adanya program *talkshow* selain menjadikan masyarakat tertarik untuk mendengarkan radio Aska, diharapkan masyarakat juga mengetahui keadaan lingkungan sekitar yang sedang terjadi.

Seperti yang dituliskan Hapsari bahwa *talkshow* merupakan salah satu acara yang diminati di radio. Perbedaannya dengan wawancara berita adalah adanya unsur *talk* (perbincangan) dan *show* (hiburan). Jadi, selain bincang-bincang dengan narasumber, siaran talkshow juga menyajikan musik sebagai selingan yang menghibur pendengar. (Studi Komunikasi: Radio Talksow.com)

Dalam pembawaan talkshow, Klaus Kastan memiliki beberapa metode *talkshow* yang terumus dalam kata “HARLEY” yaitu singkatan dari *Harmony, Actual, Responsible, Entertainment*, dan *Yield*. Sedangkan dalam

ketrampilan, talkshow meliputi kemampuan penyiar untuk menyusun topik pembicaraan yang menarik, membuat pertanyaan, mengambil keputusan, mengarahkan narasumber yang keluar dari tema, berinteraksi dengan audience, dan kompromis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan inovasi radio komunitas Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Dapat disimpulkan bahwa secara umum inovasi yang dilakukan Aska 107.7 FM bisa dilihat dari

berbagai macam bidang yang ada, dan secara khusus inovasi dibagi menjadi dua yaitu dilihat dari segi faktor eksternal dan faktor internal.

Secara eksternal yaitu dengan bekerjasama antara radio Aska dengan beberapa lembaga atau organisasi luar, diantaranya:

1. Di bidang Program Siaran, radio Aska bekerjasama dengan radio Dais dan radio RBA.
2. Di bidang Keuangan, radio Aska bekerjasama dengan radio Nurma.
3. Di bidang SDM, radio Aska bekerjasama dengan SMK Askhabul Kahfi dan radio Nurma.

Adapun inovasi yang dilakukan secara internal yaitu dilihat dari berbagai bidang yang ada di radio Aska selaku pengelola keberlangsungannya radio Aska. Bidang tersebut meliputi:

1. Di bidang teknis, radio Aska melakukan inovasi dengan membuat *internet live streaming* guna membantu pendengar yang berkendala jarak.
2. Di bidang SDM, radio Aska melakukan pergantian kepemimpinan sementara untuk mengelola radio Aska, dikarenakan ketua radio Aska sebelumnya ditarik untuk mengelola radio Nurma.
3. Di bidang program siaran, radio Aska membuat program siaran baru berupa *talkshow* agar radio Aska menjadi lebih *fresh*.

B. Saran

Dengan melihat keadaan yang ada di radio Aska 107.7 FM serta untuk mengoptimalkan radio Aska 107.7 FM sebagai radio dakwah Islamiyah khususnya media dakwah yang berada pada naungan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, ada beberapa saran antara lain:

1. Perlunya tetap menjaga silaturahmi antar lembaga radio dakwah agar dakwah yang dilakukan Aska FM semakin meluas.
2. Melihat peluang yang ada cukup disayangkan bila disia-siakan, peluang yang dapat menambah pemasukan bagi radio Aska FM tanpa harus mencari pembiayaan melalui radio komunitas Aska FM agar tetap terjaga kemurnian

dakwahnya. Dilain sisi juga akan menambah *skil* untuk para pengurus radio Aska FM.

3. Perlunya perbaikan *streaming* agar pendengar yang terkendala jarak dapat ikut serta mendengarkan dakwah radio Aska FM, dan juga agar tidak tertinggal perkembangan dengan radio lainnya yang sudah mencoba untuk mengikuti perkembangan zaman.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah Robbil 'alamiin* peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada perbaikan baik dari segi isi maupun bahasanya. Untuk itu peneliti minta saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menyempurnakan demi kebaikan penulis dimasa datang. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, *Aamiin*.

Daftar Pustaka

- Al-Banna, Hasan. *Menuju Sinar Terang*. Yoyakarta: Nurma Media IDEA. 2004.
- Amin, Nasihun dan Muhammad Syaifuddien Zuhri. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*. Semarang: LP2M. 2011.

- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah kontemporer*. Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo. 2006.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Ariyanto, Nur. *Strategi Dakwah Era Demokrasi*. Kendal: YGMIK. 2017.
- Arnold, Thomas W. *The Preaching Of: Sejarah Dakwah*, Jakarta: Wijaya. 1981.
- Astuti, Santi Indra. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2013.
- Bahri, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'I*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Colin, Fraser & Sonia Restrepo E. *buku Panduan Radio Komunitas*. Jakarta: Unesco Office. 2001
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.
- Daulay, Hamdan. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Lista Fariska Putra. 2005.
- Habib, Syafa'at. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya. 1999.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani. 2003.
- Indrawan dan poppy. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

- Ismahfudi, MH,. *Radio Komunitas: Media Pemberdayaan Perempuan*. Jurnal Studi Gender dan Islam.Vol 5 no. 4. Jogjakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. 2007.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. 2005.
- Masduki. *Radio Siaran dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Jendela. 2003.
- Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013.
- Munir, M., Elvi Hudhriyah, dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Musyafak, Najahan. “*Posisi Dakwah Islam di Era Digital*”. Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol.25, No. 1. 2005.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2015.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Rahayu, Amy Y.S. *Manajemen Perubahan dan Inovasi*. Jakarta: UI-Press, 2013.
- Rofiq A, R.B.Widodo, dkk. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Sa’ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sanwar, Aminuddin. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: Gunung Jati. 2009.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Penelitian, pengembangan, dan Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan agama DEPAG RI. 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta:YPFP UGM. 1987.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa, edisi ke delapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Zashrah, Abu. *Dakwah Islamiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.

WEBSITE

Alfandi, M. *Dakwah Melalui Radio Komunitas*. <http://fandyiain.blogspot.com>
diakses tanggal 20 Juli 2018.

<https://www.republika.co.id>. *dana-penting-untuk-dakwah* (diunduh rabu, 28
November 2018)

Hapsari. [http://Studi Komunikasi: Radio Talksow.com](http://StudiKomunikasi:RadioTalksow.com) (diakses tanggal 20 Juli
2018)

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya radio Aska 107.7 FM?
2. Apa yang melatarbelakangi radio Aska 107.7 FM lebih memilih sebagai radio komunitas?
3. Siapa saja yang terlibat dalam radio Aska 107.7 FM?
4. Bagaimana perekrutan anggota radio Aska 107.7 FM?
5. Apa saja prestasi yang pernah diraih radio Aska 107.7 FM?

6. Apa saja inovasi yang dilakukan radio Aska 107.7 FM?
7. Kendala apa yang dirasakan radio Aska 107.7 FM?
8. Adakah komplainan dari masyarakat untuk radio Aska 107.7 FM?
9. Sudah melakukan kerjasama dengan lembaga radio mana saja?
10. Kerjasama seperti apa yang dilakukan dengan masing-masing lembaga yang diajak kerjasama?
11. Adakah wadah untuk alumni anggota radio Aska 107.7 FM?
12. Adakah pemberdayaan untuk anggota yang sudah menjadi alumni
13. Bagaimana perolehan pendanaan untuk radio Aska 107.7 FM sebagai radio yang berstatus komunitas?
14. Upaya apa yang dilakukan radio Aska 107.7 FM agar program siaran lebih menarik?
15. Agar radio Aska 107.7 FM dapat didengarkan oleh masyarakat yang tidak terjangkau oleh pemancar, usaha apa yang dilakukan oleh radio Aska 107.7 FM?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2018

21 September 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala Siar Radio ASKA 107.7 FM Semarang
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Agus Susilo
NIM : 131211020
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Lokasi Penelitian : Radio ASKA 10.7 FM Semarang
Judul Skripsi : Inovasi Dakwah Radio ASKA 107.7 FM Sebagai Radio Komunitas
Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Radio ASKA Fm 107.7 Fm Semarang.
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan
kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha



M. YASIN

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



Studio & Produksi

**Jl. Cangkiran – Gunungpati KM 3 Semarang
(024 70780408)**

SURAT KETERANGAN

Nomor:


Yang bertanda tangan dibawah ini, atas nama direktur PT. PERKUMPULAN
PENYIARAN RADIO ASKHABUL KAHFI (ASKA FM) SEMARANG,
menerangkan bahwa:

Nama : Agus Susilo
NIM : 131211020
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN WALISONGO SEMARANG

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan
penelitian di Radio ASKA FM.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 Januari 2019


Khairul Saifuddin

Gambar 01. Preses Wawancara



Gambar 02. Proses Wawancara



Gambar 03. Siaran anggota radio Aska FM



Gambar 04. Foto bersama Pengurus Radio Aska FM



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Agus Susilo
2. Nim : 131211020
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Agustus 1995
5. Alamat : Kp. Rawa Banteng 01/02 No. 207, Desa Mekar Wangi, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi.
6. No. Telp : 0857-0875-7469
7. Email : agususilo8@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI TARBIYATUS SHIBYAN, Depok - Jabar : 2001 - 2007
2. MTs TARBIYATUS SHIBYAN, Depok - Jabar : 2007 - 2010
3. MAN PANEKAN, Magetan - Jatim : 2010 - 2013
4. UIN WALISONGO, Semarang - Jateng

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Walisongo TV : 2013
2. Kepala Rumah Tangga KORDAIS : 2014
3. LPM AMANAT : 2014
4. Sekjend KAMMI Kom. UIN WALISONGO : 2015
5. Ketua KAMMI Kom. UIN WALISONGO : 2016
6. Kadept SOSMAS KAMMI SEMARANG : 2017
7. Kordinator Relawan DT Peduli Jateng : 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 02 Januari 2019

Penulis

Agus Susilo